

**PENGARUH KEPEMIMPINAN (*INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA:
STUDI *EX POST FACTO* di SMA NEGERI 90 JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



RIVKA SEPTIANI

3415133054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**


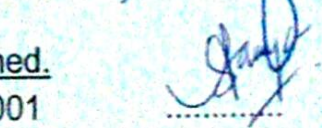
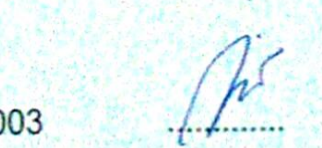

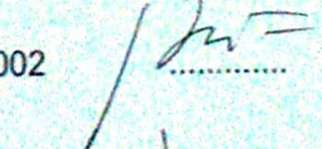
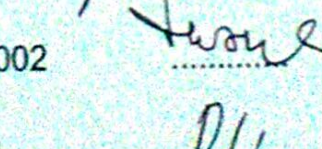
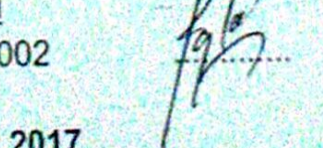
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMIMPINAN (*INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA:


Studi *Ex Post Facto* di SMA Negeri 90 Jakarta

Nama : Rivka Septiani

No. Reg : 3415133054

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005		4 / 8 2017
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si</u> NIP. 19640511 198903 2 001		4 / 8 2017
Ketua	: <u>Dra. Nurmasari S., M.Biomed.</u> NIP. 19580207 198301 2 001		26 / 7 2017
Sekretaris / Penguji I	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si</u> NIP. 19580524 198403 2 003		26 / 7 2017
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Prof. Dr. I Made Putrawan</u> NIP. 19520619 197803 1 002		26 / 7 2017
Pembimbing II	: <u>Dr. Diana Vivanti S., M.Si</u> NIP. 19670129 199803 2 002		27 / 7 2017
Penguji II	: <u>Ade Suryanda, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19720914 200501 1 002		27 / 7 2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 13 Juli 2017



*Strength doesn't come from
what you can do
It comes from overcoming the
things you once thought you
couldn't*

-Rikki Rogers

ABSTRAK

RIVKA SEPTIANI. **Pengaruh Kepemimpinan (*Instructional Leadership*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi *Ex Post Facto* di SMA Negeri 90 Jakarta.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta 2017.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri siswa yang menentukan arah (*directions*), kegigihan (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) dalam aktivitas belajar. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu faktor kepemimpinan (*instructional leadership*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 90 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki 2 kelompok sampel yang berbeda yaitu, jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 27 siswa kelas XI IPA. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t pada $\alpha=0,05$. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional dan siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional dengan nilai t hitung sebesar 4,29. Skor motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional lebih tinggi dari pada skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional. Oleh karena itu, berdasarkan dari perbedaan rata-rata yang diperoleh, kepemimpinan transformasional diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibanding kepemimpinan transaksional.

Kata kunci: motivasi, kepemimpinan, *instructional leadership*

ABSTRACT

RIVKA SEPTIANI. **Instructional Leadership's Effect on Student Learning Motivation: A Study Ex Post Facto toward Students of 90 Senior High School Jakarta.** Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Studies, Faculty of Mathematics and Science, State University of Jakarta 2017

Student learning motivation is an energy that is influenced by factors from within and outside the self that determines the direction, intensity, and persistence in learning activities. The role of teachers is very important in improving students' learning motivation, one of them is leadership factor (instructional leadership). This study aims to determine the effect of leadership (instructional leadership) on student learning motivation in SMA Negeri 90 Jakarta. This research was held in second semester 2016/2017. This research is an Ex post facto research with quantitative approach. This study has 2 different sample groups, the number of samples each group is 27 students of class XI IPA. The result of normality and homogeneity test showed that the sample data come from the normal and homogenous distribution population. Hypothesis testing using t test at $\alpha = 0,05$. The results of hypothesis testing of this study is there are differences in student learning motivation between students who perceive the leadership of transformational teachers and students who perceive the leadership of transactional teachers with a t value 4.29. The student's motivation score between students who perceive transformational teacher leadership is higher than the student's motivation score that perceive transactional teacher leadership. Therefore, based on the average difference gained, transformational leadership is thought to have a greater influence on student learning motivation than transactional leadership.

Key Words: motivation, leadership, instructional leadership

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kepemimpinan (*Intructional Leadership*) terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi *Ex Post Facto* di SMA Negeri 90 Jakarta”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. I Made Putrawan selaku Dosen Pembimbing I atas arahan, bimbingan, saran, waktu, motivasi, dan ilmu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Diana Vivanti S., M.Si selaku Dosen Pembimbing II serta Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis
3. Dr. Mieke Miarsyah, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ade Suryanda, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji II atas bimbingan, kritik dan saran, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

4. Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed selaku Dosen Pembimbing Akademik atas waktu, arahan, saran, dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Dosen-dosen Universitas Negeri Jakarta atas ilmu dan didikan selama masa kuliah.
6. Ayah Kus Bijantoro, Ibu Faiza, adik Adriel A.B., dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada penulis baik secara moril maupun materiil yang tak terhingga selama ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis.
7. Sahabat terbaik M. Wahyudin, Aulia, Ranny, Laras, Awalia, yang setia menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pendapat, senantiasa memberikan dukungan, waktu, bantuan, dan nasihat selama penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan atas doa, bantuan, dukungan yang terjalin, dan memberikan pengalaman baru yang berharga selama penulisan skripsi.
9. Keluarga PBB 2013 tercinta atas kenangan akan kekeluargaan yang terjalin serta dukungan dan doa untuk saling memotivasi.
10. Guru-guru di SMA Negeri 90 Jakarta yang telah memberikan saran dan bantuan selama penelitian, serta siswa-siswi SMA Negeri 90 Jakarta kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk karya selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Jakarta, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Kepemimpinan (Instructional Leadership).....	8
2. Motivasi Belajar	20
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Perumusan Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tujuan Operasional Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Metode Penelitian	29

D. Populasi dan Sampling	30
E. Instrumen Penelitian	32
1. Kepemimpinan (Instructional Leadership).....	32
2. Motivasi Belajar	35
F. Hipotesis Statistik.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data	40
2. Pengujian Prasyarat Analisis	46
3. Pengujian Hipotesis	47
B. Pembahasan	48
BAB V	55
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Path-Goal Leadership Theory	9
Gambar 2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan.....	15
Gambar 3. Hirarki Kebutuhan Maslow	24
Gambar 4. Diagram proses motivasi.....	25
Gambar 5. Desain Penelitian	30
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Instructional Leadership</i> Transformasional	41
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Instructional Leadership</i> Transaksional.....	42
Gambar 8. Histogram Distribusi Motivasi Belajar Siswa	43
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok A ₁	44
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok A ₂	45
Gambar 11. Presentase Skor Motivasi Belajar Siswa Per Dimensi	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Guru (<i>Instructional Leadership</i>)	34
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 2. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian	79
Lampiran 3. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 4. Pengujian Jumlah Minimal Sampel.....	90
Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Per Variabel.....	91
Lampiran 6. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A ₁ dan Kelompok A ₂	98
Lampiran 7. Pengujian Normalitas Kelompok A ₁ dan Kelompok A ₂	102
Lampiran 8. Pengujian Homogenitas Antara Kelompok A ₁ dan Kelompok A ₂ dengan Uji F	105
Lampiran 9. Pengujian Hipotesis antara Kelompok Upper dan Kelompok Lower dengan Uji t.....	106
Lampiran 10. Persentase Skor Dimensi Berdasarkan Instrumen.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi serta perkembangan di berbagai bidang kehidupan menuntut adanya SDM yang berkualitas dan mampu berkompetisi . Menurut laporan internasional *Institute of Management Development* (IMD) pada tahun 2015, menyatakan bahwa dari 61 negara yang disurvei, peringkat daya saing SDM Indonesia menurun dari peringkat ke-25 pada tahun 2014 menjadi peringkat ke-41 pada tahun 2015.¹ Salah satu faktor penting penyebab rendahnya peringkat daya saing SDM Indonesia yaitu bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembangunan nasional karena mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berkompetisi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Salah satu permasalahan yang sangat penting pada bidang pendidikan khususnya

¹ Tri Achya Ngasuko, "Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi MEA", diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/> , pada tanggal 4 Januari 2017.

pada proses pembelajaran yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terpuruknya pendidikan di Indonesia, karena motivasi belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar pada siswa akan menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan definisi motivasi oleh Robbins and Judge bahwa, motivasi sebagai sebuah proses yang melibatkan kegigihan, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai sebuah tujuan.²

Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam proses belajar. Motivasi dapat distimulasi oleh faktor dalam (intrinsik) dan luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan terutama guru yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru profesional di Indonesia sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Ujung tombak pelaksana pendidikan formal adalah guru, karena guru merupakan salah satu komponen yang langsung berhubungan dengan para siswa. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi

² Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior 16 edition* (New Jersey:Pearson Edition-Inc, 2015), h.238

siswa. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terutama meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal, yaitu faktor kepemimpinan (*instructional leadership*) seorang guru. Tugas yang diemban guru memberikan implikasi bahwa guru adalah sebagai pemimpin di dalam kelas yang jadi wewenangnya.

Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi ke arah organisasi yang sukses dan efektif.³ Sekolah pada umumnya dan kelas pada khususnya merupakan suatu bentuk organisasi yang tak luput pula dari fenomena kepemimpinan. Guru yang memiliki kewenangan di kelas sebagai implikasi dari tugasnya dalam mendidik dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin dan siswa yang dididik sebagai orang yang dipimpin.

Kepemimpinan yang dimiliki oleh guru erat kaitannya dengan kepemimpinan intruksional (*instructional leadership*). Menurut Peter DeWitt dalam artikelnya, menyatakan bahwa *instructional leadership* merupakan salah satu pengaruh yang sangat penting yang terjadi di sekolah, banyak pemimpin yang dapat melakukannya dengan menerapkannya sebagai format

³ Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior*, International Edition (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2013), h.382.

untuk fokus pada kegiatan pembelajaran.⁴ Dalam hal ini, *instructional leadership* tidak hanya diterapkan oleh pemimpin sekolah atau yang disebut kepala sekolah, guru juga menerapkan gaya kepemimpinan tersebut karena guru merupakan pemimpin atau pemberi intruksi langsung terhadap siswa di dalam kelas.

Sebagai pemimpin, guru harus dapat mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Dengan keterampilan sebagai pemimpin tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teori kepemimpinan oleh James McGregor Burns, terdapat dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan transaksional. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan dimana guru menjadi contoh dan memberi pengaruh positif bagi siswa dengan menginspirasi serta membangun kesadaran siswa terhadap tujuan pembelajaran yang optimal. Sedangkan kepemimpinan transaksional merupakan kepemimpinan yang diterapkan dengan adanya hubungan saling tukar atau transaksi antara guru dan siswa.

⁴ Peter DeWitt, "*Leadership: It's Much More Than Doing Discipline and Blanket Emails*", diakses dari http://blogs.edweek.org/edweek/finding_common_ground/2016/09/leadership_its_much_more_than_doing_discipline_and_blanket_emails.html, pada tanggal 5 Desember 2016

Menurut Hoehl, praktek kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan menghasilkan peningkatan pembelajaran afektif, pembelajaran kognitif, dan peningkatan motivasi siswa.⁵ Begitu juga dengan kepemimpinan transaksional, menurut Hackman dan Johnson dalam penelitian Horrison, pemimpin transaksional sangat bergantung pada hadiah untuk memotivasi siswa dan mencegah kinerja yang buruk menggunakan umpan balik negatif dan kritik.⁶ Senada dengan Janelle R. Harrison dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan perilaku kepemimpinan transaksional.⁷

Dalam penelitian ini, kepemimpinan seorang guru baik itu gaya kepemimpinan transformasional maupun kepemimpinan transaksional dapat dinilai langsung oleh siswa. Keduanya diduga memiliki pengaruh tersendiri terhadap motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?; (2) Apakah terdapat perbedaan

⁵ Hoehl, Stacy E., *"The Relationship Between Transformational Leadership and Student Educational Outcomes"*, diakses dari <http://search.proquest.com/docview/89114039>, pada tanggal 21 Desember 2016

⁶ Janelle L. Horrison. *"Instructor Transformation and Student Outcomes"*, diakses dari http://www.regent.edu/acad/global/publications/elj/vol4iss1/HarrisonV4I1_pp91-119.pdf

⁷ *Ibid.*

motivasi belajar siswa di SMA Negeri 90 Jakarta?; (3) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan (*instructional leadership*) dengan motivasi belajar siswa?; (4) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi

mengenai kepemimpinan guru dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan variabel kepemimpinan guru. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan kepemimpinannya sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi pimpinan sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan motivasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

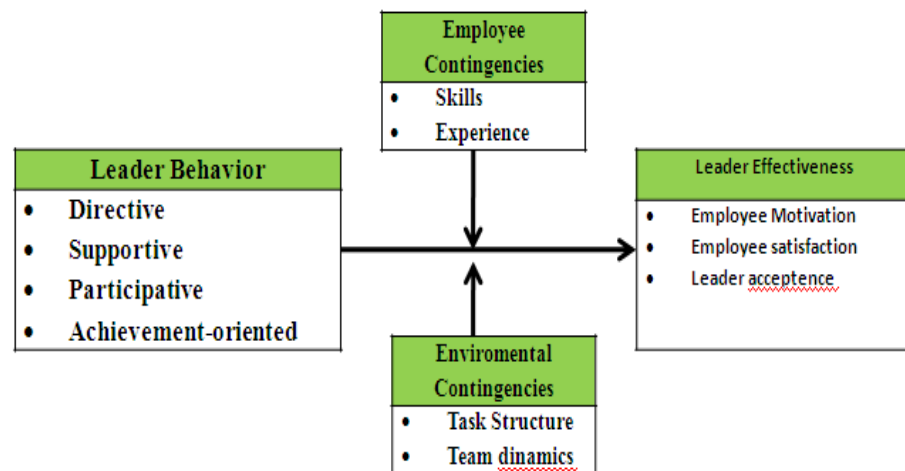
1. Kepemimpinan (Instructional Leadership)

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Aktivitas mempengaruhi merupakan inti dari kepemimpinan, agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang efektif, dia harus mampu mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan permintaan, mendukung, dan mengimplementasikan kebijakan. Untuk memahami apa yang membuat pemimpin menjadi efektif membutuhkan analisis kompleks terhadap jaringan hubungan kekuasaan dan proses mempengaruhi yang ditemukan dalam semua organisasi. Terdapat beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli, diantaranya:

Steven L. McShane, Marry Ann Von Ginow mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut, *“leadership is about influencing,*

motivating, and enabling others to contribute toward the effectiveness and success of the organizations of which they are members".⁸ Kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi ke arah organisasi yang sukses dan efektif pada anggota-anggotanya. Berikut adalah teori *path-goal* yang menjelaskan dampak perilaku pemimpin pada motivasi pengikutnya, kepuasan, dan kinerjanya,



Gambar 1. Path-Goal Leadership Theory

Sumber : McShane, Von Glinow, *Organizational Behavior*, International Edition (New York: McGraw-Hill Education, Inc, 2013), h.367

Selanjutnya James L. Gibson, dkk mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut *“leadership is an attempt to use influence to motivate*

⁸ Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow, *op.cit.* h.361

individuals to accomplish some goal".⁹ Kepemimpinan adalah bagian dari upaya pemimpin dalam menggunakan pengaruhnya untuk memotivasi orang-orang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sejalan dengan definisi tersebut Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut, *"leadership is the use of power and influence to direct the activities of followers toward goal achievement"*.¹⁰ Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk untuk mempengaruhi pengikutnya dalam upaya mengarahkan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Stephen P. Robins, Timothy A. Judge menjelaskan kepemimpinan sebagai berikut, *"leadership as ability to influence a group toward the achievement of goals"*.¹¹ Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Menurut Ivancevich, John M., Robert Konopaske, M.T.Matteson: *"leadership as the process of influencing others to facilitate the attainment of organizationally relevant goals"*.¹² Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain dengan memfasilitasi dalam pencapaian tujuan yang relevan.

⁹ James L. Gibson, James H. Donnelly, Jr. John M. Ivancevich, Robert Konopaske. *Organization Behavior Structure, Processes 14 Edition* (New York: McGraw-Hill, 2012), h.314

¹⁰ Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson, *Organizational Behavior Improving performance and Commitment in The Workplace 4th edition* (New York: McGraw-Hill, 2015), h.430

¹¹ Stephen P. Robins, Timothy A. Judge, *Organizational Behavior 16 edition* (New Jersey: Pearson Edition-Inc, 2015), h.364

¹² Ivancevich, John M., Robert Konopaske, M.T.Matteson, *Organizational Behavior and Management*, (Irwin: McGraw-Hill, 2014), h. 435

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, serta proses memfasilitasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara bersungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan tersebut merupakan faktor penting yang dapat membantu individu atau kelompok dalam mengidentifikasi sasaran dan memotivasi serta mengarahkan kepada sasaran yang telah dilakukan.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan kemampuannya untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang yang dipimpin untuk berusaha dalam mencapai tujuannya.

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin pengikutnya, namun harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam tugas setiap pengikutnya. Berbagai gaya

¹³ Gary Yukl, *Leadership in Organization 7 edition* (England: Pearson, 2010), h.26

¹⁴ John W. Newstorm, *Organizational Behavior Human at Work 14 edition* (New York: McGraw-Hill, 2015), h.179

kepemimpinan telah diteliti dan ditemukan bahwa setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda satu dengan yang lain, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan yang satu lebih baik atau lebih buruk daripada gaya kepemimpinan yang lain.

Gaya kepemimpinan yang banyak dikaji dalam psikologi adalah gaya kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. James McGregor Burns adalah orang yang pertama kali mengemukakan konsep ini. James McGregor Burns menerapkan kepemimpinan transformasional dalam konteks politik dan selanjutnya ke dalam konteks organisasional oleh Bernard Bass.

Jenella L. Horisson dalam risetnya mengutip pendapat dari Bass yang menyebutkan kepemimpinan transaksional sebagai berikut

*Transactional leadership is defined as a transaction or exchange among leaders, colleagues, and followers based on the leader discussing with others what is required and specifying the conditions and rewards that will be received if those requirements are fulfilled.*¹⁵

Kepemimpinan transaksional didefinisikan sebagai transaksi atau pertukaran antara para pemimpin dan pengikut berdasarkan apa yang diminta dengan menentukan kondisi dan imbalan yang akan diterima jika persyaratan terpenuhi.

Menurut Hackman and Johnson, pemimpin transaksional sangat bergantung pada hadiah untuk memotivasi pengikut dan mencegah kinerja

¹⁵ Janella L. Horisson, *loc.cit.*

yang buruk menggunakan umpan balik negatif dan kritik.¹⁶ Kepemimpinan transaksional melibatkan adanya pertukaran atau transaksi antara pemimpin dengan pengikutnya, transaksi diperlukan untuk mencapai kinerja rutin yang disepakati antara pemimpin dan pengikut.¹⁷

Ciri kuat pada kepemimpinan transaksional yaitu melibatkan hubungan transaksi atau pertukaran antara pemimpin dan pengikut, kepemimpinan transaksional menekankan pemberian imbalan maupun sanksi untuk memotivasi pengikut.

James McGregor Burns dalam bukunya yang mendapat *Pulitzer Prize* dan *National Book Award* yang berjudul *Leadership*. Burns menemukan gaya kepemimpinan yang jarang dan kontras dengan kepemimpinan transaksional.

Jenella L. Horisson dalam risetnya mengutip pendapat dari Burns menyebutkan, “*transformational leadership occurs when one or more persons engage with others in such a way that leaders and followers raise one another to a higher level of motivation, performance, and morality*”.¹⁸ Kepemimpinan transformasional terjadi ketika pemimpin dan pengikutnya bersama-sama mencapai tingkat motivasi, kinerja, dan moralitas yang lebih tinggi.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ John R. Schererhorn, JR, Richard N. Osborn, Mary Uhl-Bien, James G. Hunt, *op.cit.*, h.

¹⁸ Janella L. Harrison, *loc.cit.*

Bass dalam bukunya yang berjudul *Leadership and Performance Beyond Expectation*, mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh pemimpin terhadap pengikutnya. Para pengikut merasakan adanya kepercayaan, kebanggaan, loyalitas, dan rasa hormat kepada pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan.

Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut memberikan kepercayaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan pekerjaan lebih dari apa yang mereka tetapkan. Pemimpin transformasional memotivasi pengikutnya dengan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya hasil tugas yang mereka kerjakan, serta mengutamakan kepentingan bersama.¹⁹

Menurut teori Bass, kepemimpinan transformasional ditandai dengan empat ciri yang menonjol, yakni kharisma (*charisma influence/idealize influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) dan pertimbangan individual (*individualized consideration*).²⁰

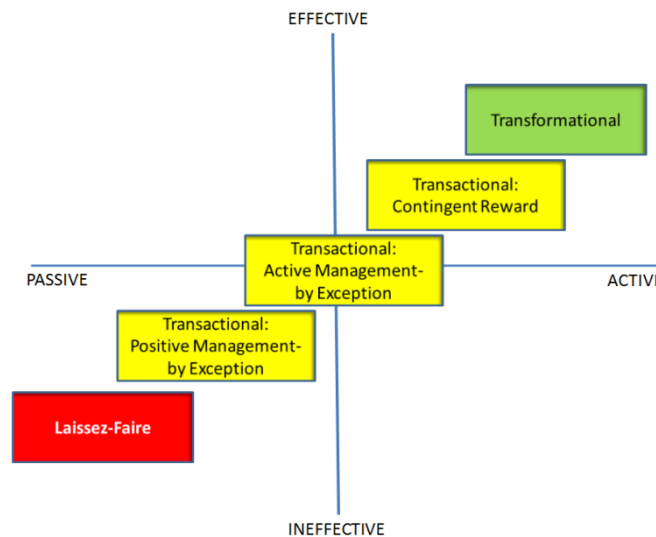
Kharisma atau pengaruh idealis adalah sejauh mana kebanggaan, kepercayaan, dan respek pemimpin mendorong bawahan untuk merasa memiliki terhadap diri sendiri, pemimpin dan organisasi. Inspirasi adalah

¹⁹ Gary Yukl, *op.cit.* h.277

²⁰ Bernard M. Bass, *From Transactional to transformational leadership: Learning to Share The Vision (Organizational Dynamics, 1990)* h.19-31

kemampuan memotivasi bawahan terutama melalui penyampaian pesan akan harapan-harapan yang tinggi. Stimulasi intelektual adalah frekuensi pemimpin mendorong bawahan untuk inovatif dalam solusi dan pemecahan masalah. Sedangkan pertimbangan individual adalah tingkat perhatian personal dan dorongan untuk mengembangkan diri yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan.

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang paling motivasional dibanding pendekatan kepemimpinan lainnya.²¹ Bagan berikut ini menjelaskan hasil studi berbagai macam kepemimpinan menurut keaktifan dan keefektifannya,



Gambar 2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan

Sumber : Colquitt, dkk, *Organizational Behavior Improving performance and Commitment in The Workplace 4th edition* (New York: McGraw-Hill, 2015), h.430

²¹ Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson, *op.cit*, h. 476

Laissez-faire merupakan tingkat kepemimpinan paling rendah, pemimpin menghindari terlibat dalam organisasi. *Passive management by exception*, pemimpin tidak mengambil tindakan sampai ada kesalahan yang muncul. *Active management by exception*, pemimpin mengarahkan pengikut untuk memenuhi standar, dan memantau kesalahan pengikut. *Contingent Reward Leader* mencapai kesepakatan pengikut tentang apa yang perlu dilakukan dengan menggunakan penghargaan yang dijanjikan atau aktual dengan imbalan kinerja yang memadai.

Secara spesifik, Sudarwan Danim mengutip pendapat Leithwood yang mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai berikut, “*transformational leadership is seen to be sensitive to organization building, developing shared vision, distributing leadership and building school culture necessary to current restructuring effort in school.*”²²

Jika dikaitkan dengan guru sebagai seorang pemimpin dan siswa sebagai pengikutnya. Kutipan ini menggariskan bahwa kepemimpinan transformasional menggiring SDM yang dipimpin ke arah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, dan pengembangan budaya organisasi. Kepemimpinan

²² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.219

transformasional seorang guru merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua siswa bersedia tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta visi dan misi sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa. Kepemimpinan transformasional merupakan perilaku kepemimpinan yang memberi pengaruh positif dengan menginspirasi, serta membangun kesadaran pengikutnya terhadap kepentingan dan tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan transaksional didasarkan pada hubungan saling tukar atau transaksi antara pemimpin dan pengikutnya, yang bergantung pada imbalan untuk memotivasi pengikut dan umpan balik negatif untuk mencegah kinerja yang buruk.

b. *Instructional Leadership*

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Sekolah merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Di sekolah, pemimpin bukan hanya kepala sekolah namun juga guru. Guru yang memiliki kewenangan di kelas sebagai implikasi dari tugasnya dalam mendidik dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin dan siswa yang dididik sebagai orang yang dipimpin.

Guru adalah sosok pendidik yang sebenarnya. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²³

Kepemimpinan yang dimiliki oleh guru erat kaitannya dengan kepemimpinan intruksional atau kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*). Dalam hal ini, *instructional leadership* tidak hanya diterapkan oleh pemimpin sekolah atau yang disebut kepala sekolah, guru juga menerapkan gaya kepemimpinan tersebut karena guru merupakan pemimpin atau pemberi intruksi langsung terhadap siswa di dalam kelas.

Riset yang dilakukan Verity Swan yang berjudul *Instructional Leadership is the Way Forward* mendefinisikan *instructional leadership* sebagai berikut, "*instructional leadership is the dynamic delivery of the curriculum in the classroom through strategies based on reflection, assessment and evaluation to ensure optimum learning*".²⁴ Kepemimpinan instruksional adalah penyampaian kurikulum secara dinamis di dalam kelas melalui strategi berdasarkan pada refleksi, penilaian, dan evaluasi untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1

²⁴ Verity Swan, "*Instructional Leadership is The Way Forward*", diakses dari <http://www.esha.org/Documents/Instructional%20Leadership%20in%20the%20Classroom.pdf>

Kepemimpinan instruksional dimulai dengan guru di kelas dengan dukungan dari Kepala Sekolah yang berpengalaman baik dalam kepemimpinan instruksional dan kurikulum melalui pelatihan yang relevan. Guru adalah pemimpin instruksional di kelas dengan dukungan pengetahuan dari Kepala Sekolah yang memprioritaskan mengajar dan belajar bagi semua anggota dengan saling berbagi dan menghormati.²⁵

Menurut Cotton di dalam surat kabar di United State yang berjudul *What is Instructional Leadership and Why is It so Important?* mendefinisikan *instructional leadership* sebagai berikut, “*Effective instructional leaders are intensely involved in curricular and instructional issues that directly affect student achievement*”.²⁶ Pemimpin instruksional yang efektif sungguh terlibat dalam masalah kurikulum dan instruksional yang secara langsung mempengaruhi prestasi siswa.

Direktorat Tenaga Kependidikan dalam buku yang berjudul *Kepemimpinan Pembelajaran* mendefinisikan kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) sebagai berikut:

Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kepemimpinan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Cotton, K, “*Principals and Students Achievement*”, diakses dari <http://www.sedl.org/pubs/reading100/RF-NB-2005-Spring.pdf>, pada tanggal 20 September 2016.

pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya meningkat prestasi belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan meningkatkan kesadaran untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat.²⁷

Dari definisi-definisi di atas dapat disintesis bahwa, *Instructional Leadership* adalah kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran terutama dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. *Instructional Leadership* sangat penting diterapkan bagi guru dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan siswa secara langsung baik melalui gaya kepemimpinan transformasional maupun kepemimpinan transaksional.

2. Motivasi Belajar

Kata motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*motive*" yang berarti '*a moving cause*' atau daya penggerak (pendorong). Setiap tindakan individu digerakkan oleh sebuah dorongan yang berasal dari dalam ataupun luar diri individu tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa memilih, memutuskan, dan melakukan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut dapat distimulasi oleh faktor dalam (intrinsik) dan luar diri siswa (ekstrinsik). Oleh para pakar pendidikan dan perilaku organisasi, dorongan ini disebut sebagai motivasi.

²⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Kepemimpinan Pembelajaran; Materi Keterampilan Penguatan Kepala Sekolah* (Jakarta), h.9

Santrock berpendapat bahwa, *“Motivation involves the processes that energize, direct, and sustain behavior. That is, motivated behavior is behavior that is energized, directed, and sustained”*.²⁸ Motivasi melibatkan proses-proses yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Oleh karena itu, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang dikaitkan, diarahkan, dan dipertahankan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa motivasi membutuhkan aktivasi dalam diri individu. Tidak hanya berhenti pada aktivasi dorongan, namun harus terarah pada tujuan yang secara terus-menerus dipertahankan melalui perwujudan tindakan yang berkelanjutan.

Begitu juga dengan Shunck, Pintrich, dan Meece yang berpendapat, *“Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained”*.²⁹ Motivasi adalah sebuah proses dimana aktivitas yang mengarah kepada tujuan dilakukan secara berkelanjutan.

Penekanan definisi motivasi yang dipaparkan oleh Shunck, dkk terletak pada motivasi sebagai proses. Proses berarti sebuah serial langkah sistematis yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil. Sehingga dalam pembelajaran motivasi dipandang sebagai proses sistematis di dalam diri

²⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology; Classroom Update Preparing for PRAXIS™ and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2006), h.414

²⁹ Dale H. Shunck, Paul R. Pintrich, dan Judith Meece, *Motivation in Education; Theory Research, and Application* (New Jersey: Pearson, 2008), h.4

siswa yang terus menerus dilakukan dan dipertahankan melalui tindakan yang berorientasi kepada tujuan pembelajaran.\

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mewujudkan motivasi tersebut melalui tindakan-tindakan nyata (*behavior*) seperti memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.

Motivasi juga didefinisikan oleh McShane, dkk sebagai berikut, "*motivation is refers to forces within a person that affect the direction, intensity, and persistence of voluntary behavior*".³⁰ Motivasi mengacu pada kekuatan di dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, kegigihan, dan ketekunan tindakan seseorang.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ivancevich, dkk bahwa, "*motivation is made up of at least three distinct components, direction, intensity, and persistence*".³¹ Motivasi terdiri dari setidaknya tiga komponen yang berbeda yaitu arah, intensitas, dan ketekunan.

Hal ini didefinisikan lebih lengkap dan jelas oleh Robbins dan Judge sebagai berikut, "*motivation as the process that account for an individual's intensity, direction, and persistence effort toward attaining a goal*".³² Motivasi

³⁰ Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow, *op.cit*, h. 130

³¹ John M. Ivancevich, Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson, *Organizational Behavior and Management 10th Edition* (Mc Graw Hill, 2014), h. 113

³² Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Op.Cit* h.238

sebagai sebuah proses yang melibatkan kegigihan, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai sebuah tujuan.

Motivasi dipandang sebagai sebuah proses yang bergantung kepada kegigihan, arah, dan ketekunan. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui kegigihan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Siswa memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan keinginan untuk menjadi juara.

Sedangkan Luthans berpendapat bahwa, "*Motivation is a process that starts with physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal incentive*".³³ Motivasi adalah sebuah proses yang berawal dari ketidakcukupan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan sebuah perilaku yang mengarah pada tujuan atau insentif.

Selain itu, teori yang dicetuskan oleh Douglas McGregor dan Abraham Maslow berkaitan pula dengan kebutuhan. Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia: pandangan pertama pada dasarnya negatif, disebut Teori X (*Theory X*), dan yang kedua pada dasarnya positif, disebut Teori Y (*Theory Y*). Teori X beranggapan bahwa seseorang tidak suka bekerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab,

³³ Fred Luthans, *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (New York: McGraw-Hill, 2011), h.157

dan harus dipaksa untuk menghasilkan kinerja. Sedangkan Teori Y beranggapan bahwa seseorang suka bekerja, kreatif, mencari tanggung jawab, dan dapat berlatih mengendalikan diri.³⁴



Gambar 3. Hirarki Kebutuhan Maslow

Sumber : Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi edisi 12*, terj. Diana Angelica, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) h. 224

Gagasan McGregor ini sejalan dengan konsep hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (Gambar 3). Teori X berasumsi bahwa kebutuhan-kebutuhan tingkat yang lebih rendah mendominasi individu. Teori Y berasumsi bahwa kebutuhan-kebutuhan tingkat yang lebih tinggi mendominasi individu. McGregor yakin bahwa asumsi-asumsi Teori Y lebih valid daripada teori X.³⁵

³⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi edisi 12*, terj. Diana Angelica, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) h. 224

³⁵ *Ibid.*

Kebutuhan dalam diri individu menggerakkan individu tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Inilah yang menurut beberapa ahli menjadi latar belakang dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fisik dan psikologis. Dunia pembelajaran memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai siswa. Ketika siswa memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka akan timbul dorongan (*drives*) yang termanifestasi melalui tindakan-tindakan siswa yang dapat dilihat dan diukur. Pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

NEEDS → DRIVES → INCENTIVES

Gambar 4. Diagram proses motivasi

Oleh Colquitt, Lepine dan Wesson (2015) motivasi didefinisikan sebagai berikut, "*Motivation as a set of energetic forces that originates both within and outside an employee, initiates work-related effort and determines its direction, intensity, and persistence*".³⁶ Motivasi didefinisikan sebagai sebuah dorongan berenergi yang berasal dari dalam dan luar diri individu, dorongan yang menjadi awal usaha, dan menentukan arah, intensitas, dan ketekunan.

³⁶ Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson, *op.cit*, h. 330

Motivasi timbul sebagai sebuah dorongan yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi dapat muncul di dalam diri siswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri siswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri siswa ketika adanya dorongan dari luar diri siswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman. Motivasi ini akan terwujud dari usaha dan kegigihan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa pernyataan di atas dapat disintesis bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri seseorang yang menentukan arah (*directions*), kegigihan (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri siswa yang menentukan arah (*directions*), kegigihan (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor eksternal yang menentukan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu kepemimpinan (*instructional leadership*).

Kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan kemampuannya untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang yang dipimpin untuk berusaha dalam mencapai tujuannya. Sebagai pemimpin, guru harus dapat mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional.

Kepemimpinan yang dimiliki oleh guru erat kaitannya dengan kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) atau kepemimpinan pembelajaran, yang menekankan pada pembelajaran terutama dalam penyampaian kurikulum yang dinamis dan secara langsung mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Terdapat dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transformasional merupakan perilaku kepemimpinan yang memberi pengaruh positif dengan menginspirasi, serta membangun kesadaran pengikutnya terhadap kepentingan dan tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan transaksional didasarkan pada hubungan saling tukar atau transaksi antara pemimpin dan pengikutnya.

Hal ini juga sesuai dengan gagasan McGregor, Kepemimpinan transaksional diterapkan berdasarkan Teori X yang beranggapan bahwa seseorang tidak suka bekerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab, dan

harus dipaksa untuk menghasilkan kinerja. Sedangkan kepemimpinan transformasional diterapkan berdasarkan Teori Y yang beranggapan bahwa seseorang suka bekerja, kreatif, mencari tanggung jawab, dan dapat berlatih mengendalikan diri. McGregor yakin bahwa asumsi-asumsi Teori Y lebih valid daripada teori X

Dalam hal ini, kepemimpinan (*instructional leadership*) seorang guru dapat dinilai oleh siswa. Dari pengertian yang sudah dijabarkan, diduga adanya perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kepemimpinan (*instructional leadership*), kepemimpinan transformasional diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar siswa karena memberi pengaruh positif dengan menginspirasi serta melibatkan kesadaran siswa terhadap pencapaian tujuan belajar tanpa adanya transaksi antara guru dan siswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : terdapat pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional dan siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah:

1. Mengukur skor kepemimpinan guru berdasarkan penilaian siswa
2. Mengukur skor motivasi yang dimiliki siswa
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh kepemimpinan guru (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 90 Jakarta kelas XI IPA semester 2 (genap) tahun ajaran 2016/2017

C. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai dua variabel, variabel bebas (X) adalah kepemimpinan (*Instructional Leadership*). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan rumusan tersebut, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

A	
A ₁	A ₂
Y	Y

Gambar 5. Desain Penelitian

Keterangan:

- A : kepemimpinan guru (*instructional leadership*)
- Y : motivasi belajar siswa
- A₁ : kepemimpinan (*Instructional Leadership*) tranformasional
- A₂ : kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Jakarta. Pada penelitian ini prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik pemilihan bertingkat (*multi stage random sampling*), dengan tahapan sebagai berikut:

Dari lima wilayah di DKI Jakarta, maka dipilih SMA Negeri di Jakarta Selatan secara *purposive sampling*. Dari 39 SMA Negeri di Jakarta Selatan, SMA Negeri 90 Jakarta terpilih dengan cara *cluster random sampling*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 3 kelas di SMA Negeri 90

Jakarta yaitu, kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Kelas XI terpilih secara *cluster random sampling*.

Kelas XI IPA dipilih secara *purposive sampling*, karena bidang peneliti berhubungan dengan biologi. Penentuan kelas responden untuk penelitian dipilih dengan cara *cluster random sampling* yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Selanjutnya, satu kelas yang tidak terpilih digunakan untuk uji coba instrumen yaitu kelas XI IPA 2.

Jumlah responden penelitian yang diperoleh sebanyak 106 siswa. Kemudian skor penilaian siswa terhadap kepemimpinan (*instructional leadership*) diranking dari skor tertinggi ke skor terendah, sampel dibagi menjadi dua kelompok yang berbeda yaitu, kelompok A₁ dari 27% *upper group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional dan kelompok A₂ 27% *lower group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional, sehingga diperoleh masing-masing kelompok sebanyak 29 siswa.

Penentuan sampel diperoleh secara *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel (n) masing-masing kelompok sebanyak 27 siswa. Kemudian sampel yang diperoleh diuji dengan rumus Mc. Clave untuk memperoleh standar error.³⁷ Penggunaan angka 27% merupakan angka

³⁷ J.T Mc.Clave dan T. Sincich, *Statistics 8th Edition* (Prentice – Hall: New Jersey, 2000)

yang paling optimum,³⁸ untuk memaksimalkan perbedaan antara dua kelompok berbeda dalam distribusi normal.³⁹

E. Instrumen Penelitian

1. Kepemimpinan (Instructional Leadership)

a. Definisi Konseptual

Insructional Leadership adalah kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran terutama dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Definisi Operasional

Instructional Leadership adalah penilaian siswa terhadap perilaku atau gaya kepemimpinan guru pada proses pembelajaran terutama dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkannya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal baik itu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional, yang diukur dengan skala kepemimpinan, dengan skor alternatif jawaban sebagai selalu (5); sering (4); kadang-kadang (3); jarang (2); tidak pernah (1), dengan dimensi (1) *Laissez-Faire*, dengan indikator: (a) tidak menginginkan adanya pemimpin; (2) *Passive*

³⁸ Kelley, T. L (1939), The Selection of Upper and Lower Groups of Test Items, *Journal of Educational Psychology*, Vol.30.

³⁹ Wiersma dan Jurs, *Educational Mesurement annd Testing*(Boston: MA Allyn and Bacon, 1990)

Management by Exception, dengan indikator meliputi: (a) mengambil tindakan korektif bila diperlukan, (b) memberi sanksi; (3) *Active Management by Exception*, dengan indikator meliputi: (a) memantau kesalahan siswa secara aktif, (b) membimbing/mengarahkan siswa dalam pencapaian standar; (4) *Contingent Reward*, dengan indikator: (a) memberi hadiah/pujian; (5) *Pertimbangan Individual (Individual Consideration)*, dengan indikator meliputi: (a) mempertimbangkan kebutuhan siswa, (b) mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa, (c) lebih mempertimbangkan siswa dibandingkan tugas-tugas; (6) *Stimulus Intelektual (Intellectual Stimulatioan)*, dengan indikator meliputi: (a) mengajak siswa untuk diskusi, (b) mengajak siswa melakukan riset; (7) *Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)*, dengan indikator meliputi: (a) memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan, (b) memberi dukungan individual (*individual support*), (c) menginspirasi siswa untuk aktualisasi diri; (8) *Pengaruh Idealis (Idealize Infuence/Charisma)*, dengan indikator meliputi: (a) memberikan teladan dalam sikap, (b) membangun kepercayaan siswa

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan guru (*instructional leadership*) secara umum, yaitu dengan opinioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Guru (*Instructional Leadership*)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Laissez-Faire	Tidak menginginkan adanya pemimpin	1, 2, 3, 4*, 5	5
2.	Passive Management by Exception	Mengambil tindakan korektif bila diperlukan	5, 6, 7*, 8*	4
		Memberi sanksi	9, 10, 11, 12*	4
3.	Active Management by Exception	Memantau kesalahan siswa secara aktif	13*, 14*, 15*, 16*	4
		Membimbing/mengarahkan siswa dalam pencapaian standar	17*, 18*, 19*, 20*	4
4	Contingent Reward	Memberi hadiah/pujian	21*, 22*, 23*, 24*,	4
5.	Pertimbangan Individual (<i>Individual Consideration</i>)	Mempertimbangkan kebutuhan siswa	25, 26, 27, 28,29,	5
		Mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa	30*, 31*, 32, 33, 34, 35,	6
		Lebih mempertimbangkan siswa dibandingkan tugas-tugas	36, 37, 38, 39, 40,	5
6.	Stimulus Intelektual (<i>Intellectual Stimulatioan</i>)	Mengajak siswa untuk diskusi	41, 42, 43, 44, 45,	5
		Mengajak siswa melakukan riset	46*, 47*, 48*, 49*, 50,	5
7.	MotivasiInspirasi onal (<i>Inspirational Motivation</i>)	Memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan	51, 52, 53,	3
		Memberi dukungan individual (<i>individual support</i>)	54, 55*, 56, 57*	4
		Menginspirasi siswa untuk aktualisasi diri	58, 59*, 60, 61, 62	5
8.	Pengaruhidealisis (<i>Idealize Infuence/Charisma</i>)	Memberikan teladan dalam sikap	63, 63, 65*, 66, 67	5
		Membangun kepercayaan siswa	68, 69, 70, 71	4
Jumlah Butir				71

Keterangan: (*) butir tidak valid

d. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengukur validitas instrumen, yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian pada instrumen menunjukkan dari 71 pernyataan yang dibuat, sebanyak 45 pernyataan valid dan 26 pernyataan tidak valid.

e. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui alat ukur dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada saat yang berbeda. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan dan diperoleh nilai sebesar 77,61%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan (*instructional leadership*) dapat dipercaya.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri seseorang yang menentukan arah (*directions*), kegigihan

(*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri siswa yang menentukan arah (*directions*), kegigihan (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) siswa dalam aktivitas belajar yang diukur dengan skala motivasi dengan dimensi (1) *direction*, dengan indikator meliputi: daya penggerak dari dalam diri siswa, daya penggerak dari luar diri siswa, dan tekad siswa terhadap tujuan kegiatan belajar; (2) *Intensity*, dengan indikator meliputi: kehadiran selama mengikuti pembelajaran biologi, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran biologi, dan Kesiediaan untuk belajar di luar sekolah; (3) *persistence* dengan indikator meliputi: ketekunan dalam mengerjakan tugas, keuletan dan orientasi terhadap tugas yang menantang atau sulit, dan usaha yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas, dengan skor alternatif jawaban sebagai berikut: (5); setuju (4); tidak berpendapat (3); tidak setuju (2); sangat tidak setuju (1)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar secara umum, yaitu dengan opinioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	<i>Direction</i>	Daya penggerak dari dalam diri siswa	1, 2, 3, 4	4
		Senang bekerja mandiri	5, 6, 7*, 8	4
		Tekad siswa terhadap tujuan kegiatan belajar	9*, 10, 12,11	4
2.	<i>Intensity</i>	Kehadiran selama mengikuti pembelajaran biologi	13, 15, 14, 16	4
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran biologi	18, 20, 21, 23*,19, 22, 24	7
		Kesediaan untuk belajar di luar sekolah	25, 28, 29,26, 27	7
3.	<i>Persistence</i>	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	30, 33*, 35,31, 32, 34	6
		Keuletan dan orientasi terhadap tugas yang menantang atau sulit	36, 37, 38,39	4
		Usaha yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	40, 41, 42, 43, 45,44	5
Total				45

Keterangan: (*) butir tidak valid

d. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengukur validitas instrumen, yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hasil pengujian pada instrumen menunjukkan dari 45 pernyataan yang dibuat, sebanyak 41 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid.

e. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui alat ukur dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada saat yang berbeda. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan dan diperoleh nilai sebesar 88,17%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa dapat dipercaya.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_{A1} - \mu_{A2} = 0$$

$$H_1: \mu_{A1} - \mu_{A2} \neq 0$$

Keterangan:

$\mu_{A1} - \mu_{A2}$: selisih rata-rata motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional

dengan siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji F pada $\alpha = 0,05$

2. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian uji-t pada $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

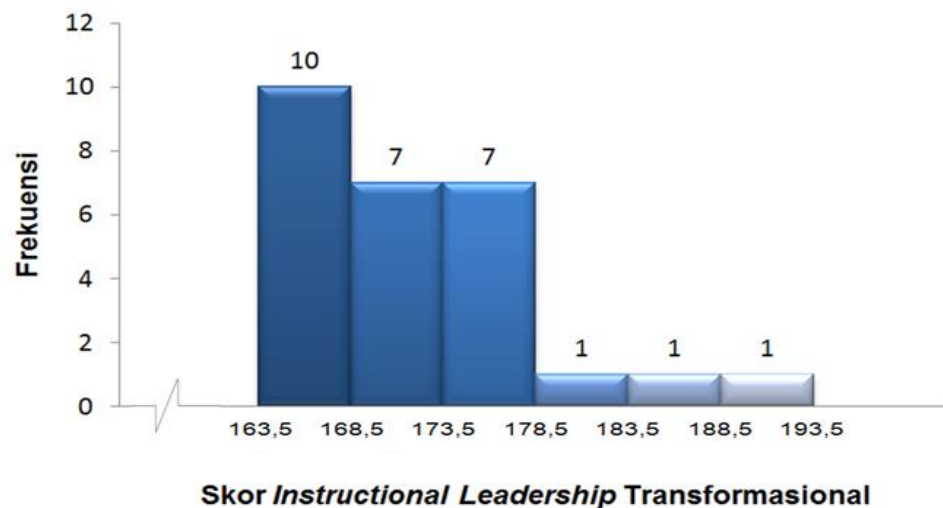
Data hasil penelitian yang diperoleh, yaitu berupa skor kepemimpinan (*instructional leadership*) dan skor motivasi belajar siswa. Selain itu, diperoleh skor motivasi belajar siswa yang sudah dikelompokkan dengan cara meranking skor penilaian siswa terhadap kepemimpinan guru (*instructional leadership*) dari skor tertinggi ke skor terendah, kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok yang berbeda. Kelompok A₁ diambil dari 27% *upper group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dan kelompok A₂ diambil dari 27% *lower group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional.

Skor motivasi dimasukkan sesuai dengan nama-nama siswa yang sudah diperoleh pada kelompok A₁ dan A₂. Sehingga, kelompok A₁ merupakan skor motivasi siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dan kelompok A₂ merupakan skor motivasi siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional. Deskripsi skor pada penelitian ini antara lain:

a. Skor *Instructional Leadership* Transformasional

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui skor tertinggi kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional yang dinilai oleh siswa adalah 193 dan skor terendah 164, dengan rata-rata sebesar 172,37, serta simpangan baku sebesar 6,74.

Distribusi frekuensi kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional dapat dilihat pada Gambar 6. Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 164 – 168, yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 37,03%. Jumlah siswa terendah berada pada interval 179 – 183, 184 – 188, 189 – 193, yaitu masing-masing sebanyak 1 siswa dengan persentase masing-masing 3,70%.⁴⁰



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi *Instructional Leadership* Transformasional

⁴⁰ Lampiran 5, hal.90-96

b. Skor *Instructional Leadership* Transaksional

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui skor tertinggi kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional yang dinilai oleh siswa adalah 134 dan skor terendah 95, dengan rata-rata sebesar 118,07, serta simpangan baku sebesar 8,37.

Distribusi frekuensi kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional dapat dilihat pada Gambar 7. Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 111 – 118, yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 40,74%. Jumlah siswa terendah berada pada interval 95 – 102, yaitu sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,70%.⁴¹



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi *Instructional Leadership* Transaksional

⁴¹ *Ibid.*

c. Skor Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui skor tertinggi motivasi belajar siswa adalah 184 dan skor terendah 101, dengan rata-rata sebesar 149,67, serta simpangan baku sebesar 14,82. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 8.

Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 143 – 157, yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 66,67%. Jumlah siswa terendah berada pada interval 101 – 111, yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,41%.⁴²



Gambar 8. Histogram Distribusi Motivasi Belajar Siswa

d. Skor Motivasi Belajar Kelompok A₁

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui skor tertinggi motivasi belajar siswa yang menilai *instructional leadership* transformasional(A₁) adalah 181

⁴² *Ibid.*

dan skor terendah 122, dengan rata-rata sebesar 158,44, serta simpangan baku sebesar 14,49. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 9.

Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 152 – 161 dan interval 162 – 171, yaitu masing-masing sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 51,86%. Jumlah siswa terendah berada pada interval 132 – 141, yaitu sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,7%.⁴³



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₁

e. Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui skor tertinggi motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional adalah 184 dan skor

⁴³ Lampiran 6, hal. 97-100.

terendah 101, dengan rata-rata sebesar 140,89, serta simpangan baku sebesar 15,06. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 10.

Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 129 – 142 dan interval 143 – 156, yaitu masing-masing sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 81,48%. Jumlah siswa terendah berada pada interval 157 – 170, yaitu tidak terdapat siswa pada interval ini, sehingga persentase 0%.⁴⁴



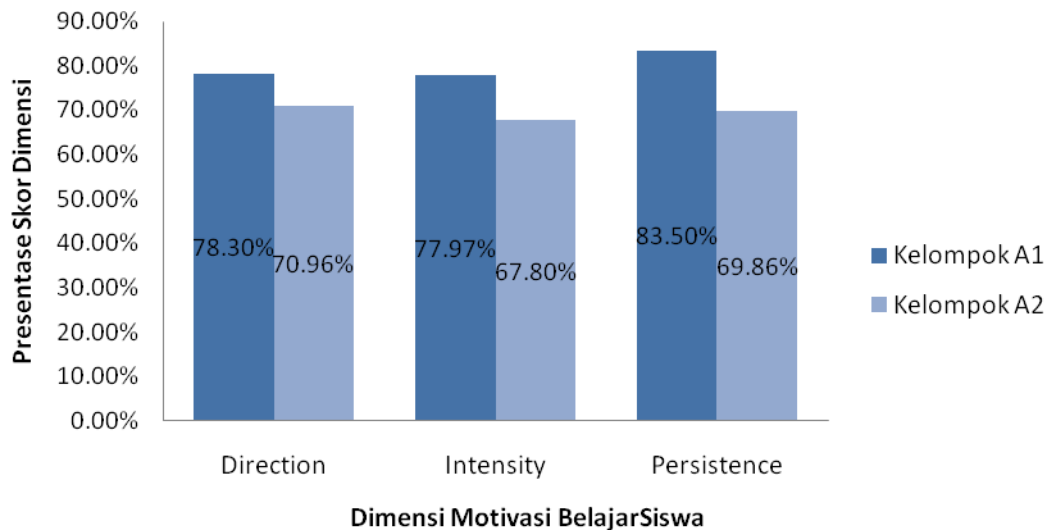
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂

f. Persentase Skor Motivasi Belajar Siswa

Persentase skor motivasi belajar siswa setiap kelompok dapat digambarkan berdasarkan tiga dimensi. Perbandingan persentase skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 11. Dimensi *direction* pada kelompok A1 sebesar 78,30% dan kelompok A2 70,96%. Dimensi *intensity*

⁴⁴ *Ibid*

pada kelompok A1 sebesar 77,97% dan kelompok A2 sebesar 67,80%. Dimensi *persistence* pada kelompok A1 sebesar 83,50% dan kelompok A2 sebesar 69,86%.⁴⁵



Gambar 11. Presentase Skor Motivasi Belajar Siswa Per Dimensi

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha = 0,05$. Data yang diuji normalitas adalah data dari dua kelompok berbeda yaitu *upper group* yang merupakan skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional dan *lower group* yang merupakan skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru

⁴⁵ *Ibid*

transaksional, masing-masing kelompok memiliki jumlah sampel sebanyak 27 siswa.

Kriteria data berdistribusi normal, yaitu apabila nilai $a_{maks} < D_{Tabel}$. Berdasarkan pengujian data *upper group* dan *lower group* masing-masing diperoleh a_{maks} sebesar 0,1178 dan 0,1388 dengan nilai D_{Tabel} sebesar 0,254. Hasil menunjukkan $a_{maks} < D_{Tabel}$ yang berarti terima hipotesis H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴⁶

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan dua variansi skor motivasi belajar siswa dari kelompok berbeda yaitu *upper group* dan *lower group*. Kriteria data memiliki varian yang sama atau homogen, yaitu apabila $F_{Hitung} < F_{Tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 11), nilai F_{Hitung} dari kelompok *upper group* dan *lower group* adalah 0,992 dan F_{Tabel} pada $\alpha = 0,05$ dk = 52, yaitu 1,93 maka terima H_0 , artinya kedua variansi data berasal dari populasi yang homogen.⁴⁷

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat pada data penelitian, selanjutnya dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis selisih dua rata-rata,

⁴⁶ Lampiran 7, hal. 101-102

⁴⁷ Lampiran 8, hal. 103-104

dalam hal ini dua kelompok independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dan motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional. Tipe pengujian disini adalah pengujian dua ujung dengan $dk=52$. Pada $\alpha= 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,006; pada $\alpha= 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,674; dan pada $\alpha= 0,001$ diperoleh t_{tabel} sebesar 3,448

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,292. Hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 pada $\alpha= 0,05$; 0,01; dan 0,001.⁴⁸ Artinya terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dengan siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional yang sangat signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hipotesis penelitian, yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa, yang artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional dan siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional, maka data yang dianalisis yaitu berasal dari skor motivasi belajar siswa dari dua

⁴⁸ Lampiran 9, hal. 105

kelompok berbeda, yaitu kelompok siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transformasional dan kelompok siswa yang menilai kepemimpinan (*instructional leadership*) transaksional.

Penentuan dua kelompok berbeda diperoleh dari ranking skor penilaian siswa terhadap kepemimpinan (*instructional leadership*), yaitu Kelompok A₁ diambil dari 27% *upper group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dengan rata-rata skor kepemimpinan sebesar 172,37 dan kelompok A₂ diambil dari 27% *lower group* untuk siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional dengan rata-rata skor kepemimpinan sebesar 118,07.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 90 Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional dan siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional. Perbedaan rata-rata yang diperoleh, membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow yang menyatakan bahwa, kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk

berkontribusi ke arah organisasi yang sukses dan efektif.⁴⁹ Dalam hal ini, bagaimana cara siswa menilai kepemimpinan seorang guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional memiliki skor rata-rata yaitu 158,44, sedangkan skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional memiliki skor rata-rata 140,89. Skor motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar siswa dibanding kepemimpinan transaksional.

Hasil persentase skor motivasi pada dimensi *direction* menunjukkan bahwa, sebesar 78,30% siswa yang menilai kepemimpinan transformasional (kelompok A1) dan 70,96% yang menilai kepemimpinan transaksional (kelompok A2) merupakan siswa yang memiliki arahan atau dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Arahan atau dorongan tersebut seperti, minat dari diri siswa terhadap pembelajaran biologi dan tekad yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

⁴⁹ Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior*, International Edition (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2013), h.382.

Hasil persentase skor motivasi pada dimensi *intensity* menunjukkan bahwa, sebesar 77,97% siswa pada kelompok A1 dan 67,80% siswa pada kelompok A2 merupakan siswa yang memiliki intensitas atau kegigihan untuk mencapai tujuan belajar. Intensitas atau kegigihan yang dimiliki siswa lebih diwujudkan dalam tindakan nyata demi tercapainya tujuan belajar. Siswa memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajarnya, contohnya siswa berusaha untuk selalu hadir saat jam pelajaran di kelas, siswa berusaha terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung, dan siswa bersedia untuk belajar di luar sekolah seperti mengikuti kursus.

Pada dimensi *persistence*, sebesar 83,50% siswa pada kelompok A1 dan 69,86% siswa pada kelompok A2 memiliki ketekunan dalam menjalankan kewajiban atau tugas-tugasnya demi mencapai tujuan belajar. Siswa yang ketekunannya tinggi senang mengerjakan latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuannya dan memiliki usaha yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang menantang atau sulit.

Perbandingan persentase yang dijabarkan di atas sangat jelas menggambarkan perbedaan antara motivasi belajar siswa dari dua kelompok tersebut. Pada ketiga dimensi yang sudah disebutkan, terlihat bahwa kelompok siswa yang menilai kepemimpinan transformasional memiliki persentase yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menilai kepemimpinan transaksional di setiap dimensinya. Hal tersebut semakin

menguatkan bahwa kepemimpinan transformasional diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar siswa dibanding kepemimpinan transaksional.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian Hoehl, yang menyatakan *the practice of transformational leadership in educational contexts yields increased affective learning, student motivation, and student perceptions of instructor credibility*,⁵⁰ bahwa praktek kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan menghasilkan peningkatan pembelajaran afektif, pembelajaran kognitif, dan peningkatan motivasi siswa

Guru dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya hasil tugas yang mereka kerjakan, serta mengutamakan kepentingan bersama, seperti yang dituangkan pada dimensi-dimensi gaya kepemimpinan transformasional diantaranya yaitu, *idealize influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration*.

Penerapan *idealize influence* atau pengaruh idealis seperti memberikan teladan dalam sikap terhadap siswa serta membangun kepercayaan siswa. *Inspirational motivational* diterapkan dengan memotivasi siswa dalam mencapai tujuan belajar, memberi dukungan individual, serta menginspirasi siswa untuk aktualisasi diri. *Intellectual stimulation* diterapkan

⁵⁰ Hoehl, Stacy E., "The Relationship Between Transformational Leadership and Student Educational Outcomes", diakses dari <http://search.proquest.com/docview/89114039>

dengan mengajak siswa diskusi menyelesaikan masalah serta mengajak siswa melakukan riset. *Individual consideration*, dalam hal ini guru mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan siswa, selain itu lebih mempertimbangkan siswa dibandingkan pemberian tugas

Menurut Colquitt, kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang paling motivasional dibanding pendekatan kepemimpinan lainnya.⁵¹ Hal ini juga sesuai dengan gagasan McGregor, kepemimpinan transformasional diterapkan berdasarkan Teori Y yang beranggapan bahwa seseorang suka bekerja, kreatif, mencari tanggung jawab, dan dapat berlatih mengendalikan diri. Sedangkan kepemimpinan transaksional diterapkan berdasarkan Teori X yang beranggapan bahwa seseorang tidak suka bekerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa untuk menghasilkan kinerja. McGregor yakin bahwa teori Y lebih valid dari teori X.⁵²

Jika dikaitkan dengan teori McGregor, guru yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional beranggapan bahwa siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, oleh karena itu guru perlu menjanjikan hadiah, maupun memberi sanksi untuk memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ciri kuat pada kepemimpinan transaksional yaitu melibatkan hubungan saling tukar atau transaksi antara pemimpin dan

⁵¹ Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson, *op.cit*, h. 476

⁵² Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi edisi 12*, terj. Diana Angelica, dkk, (JakartaSalemba Empat, 2008) h. 224

pengikutnya, yang bergantung pada imbalan untuk memotivasi siswa dan umpan balik negatif untuk mencegah kinerja yang buruk dari siswa.

Walaupun gaya kepemimpinan transaksional lebih mudah diterapkan oleh guru dalam memotivasi siswa, namun kepemimpinan transaksional terbilang kurang efektif untuk keberlanjutannya karena lebih sering melibatkan *cost* berupa hadiah dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain karena *cost*, penerapan gaya kepemimpinan transaksional kurang efektif dalam pengembangan SDM karena menyebabkan seseorang kebergantungan dengan janji maupun hadiah dalam melakukan sesuatu. Bagaimanapun juga kepemimpinan transformasional tidak selalu lebih baik dari kepemimpinan transaksional dalam memotivasi siswa,

Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh Putrawan,

“eventhough leadership has an effect on employees motivation, however, transformational leadership style is not always better than transactional. It must consider employees self efficacy or other employees aspects such as employees locus of control, job satisfaction, stress, trust, justice, ethic, decision making, etc”⁵³

Meskipun kepemimpinan mempengaruhi motivasi pengikut, bagaimanapun juga kepemimpinan transformasional tidak selalu lebih baik dari transaksional. Hal ini perlu mempertimbangkan hal-hal lain, seperti self-efficacy siswa, locus of control siswa, dan faktor lainnya.

⁵³ Putrawan, I Made., “*Leadership and Self efficacy: Its Effect on Employees Motivation*”,

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa disebabkan oleh adanya variasi penilaian siswa tentang kepemimpinan (*instructional leadership*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru transformasional dan siswa yang menilai kepemimpinan guru transaksional. Adanya perbedaan membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan (*instructional leadership*) terhadap motivasi belajar siswa. Apabila variasi motivasi belajar siswa ingin diminimalkan atau ingin diseragamkan (*uniformity*), maka faktor kepemimpinan (*instructional leadership*) tidak dapat diabaikan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang signifikan terhadap penerapan kepemimpinan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perilaku transformasional yang terkait dengan pengaruh ideal (*idealize influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi

intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individual consideration*) dapat diimplementasikan dan dievaluasi dalam kurikulum atau rancangan pembelajaran, sehingga mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah dapat memberi pelatihan keterampilan kepemimpinan (*instructional leadership*) kepada setiap pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang menentukan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkontribusi terhadap variabel motivasi belajar siswa. Selain itu, untuk meningkatkan generalisasi temuan, penelitian selanjutnya harus berfokus pada penggunaan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard M. Bass. (1990). *From Transactional to transformational leadership: Learning to Share The Vision*. *Organizational Dynamics* Vol 18(3):19-31.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine dan Michael J. Wesson. (2015) *Organizational Behavior Improving performance and Commitment in The Workplace 4th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- DeWitt, Peter. (2016). "Leadership: It's Much More Than Doing Discipline and Blanket Emails". <http://blogs.edweek.org/edweek>.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Kepemimpinan Pembelajaran; Materi Keterampilan Penguatan Kepala Sekolah*.
- Gibson, James L., James H. Donnelly, Jr. John M. Ivancevich, dan Robert Konopaske. (2012). *Organization Behavior Structure, Processes 14 Edition*. New York: McGraw-Hill, 2012)
- Hoehl, Stacy E. (2008). "The Relationship Between Transformational Leadership and Student Educational Outcomes". <http://search.proquest.com/docview/89114039>
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. (2014). *Organizational Behavior and Management 10th Edition*. New York: McGraw Hill, 2014
- Ivancevich, John M., Robert Konopaskedan M.T.Matteson. (2014). *Organizational Behavior and Management*. Irwin: McGraw-Hill..
- Janelle L. Horrison.(2011). "Intstructor Transformation and Student Outcomes".http://www.regent.edu/acad/global/publications/elj/vol4iss1/HaisonV411_pp91-119.pdf
- Kelley, T. L. (1939). The Selection of Upper and Lower Groups of Test Items, *Journal of Educational Psychology*, Vol.30.
- Luthans, Fred. (2011) *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill.

- Mc. Clave, J. T. dan T. Sincich. (2000). *Statistics, 8th Edition*. Prentice – Hall, New Jersey.
- McShane, Steven L. dan Mary Ann Von Glinow. (2013). *Organizational Behavior*, International Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Newstorm, Jason A. (2015). *Organizational Behavior Human at Work 14 edition*. New York: McGraw-Hill.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi edisi 12*, terj. Diana Angelica, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Robins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2015). *Organizational Behavior 16 edition*. New Jersey: Pearson Edition-Inc
- Santrock, John W. (2006). *Educational Psychology; Classroom Update Preparing for PRAXIS™ and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Shunck, Dale H., Paul R. Pintrich, dan Judith Meece. (2008) *Motivation in Education; Theory Research, and Application*. New Jersey: Pearson
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1
- Verity Swan.(2009). “*Instructional Leadership is The Way Forward*”.
<http://www.esha.org/Documents/Instructional%20Leadership%20in%20the%20Classroom.pdf>.
- Wiersma W. dan Jurs, S. G. (1990). *Educational Mesurement annd Testing*. Boston: MA Allyn and Bacon
- Yukl, Gary. (2010). *Leadership in Organization 7 edition*. England: Pearson

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

1) Kepemimpinan Guru (*Instructional Leadership*)

Nama:

Kelas:

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (x) pada nomor jawaban yang tersedia.

1. Guru memberi tugas tanpa peduli perkembangan siswa
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
2. Siswa menganggap guru bukan pemimpin yang baik
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
3. Saya merasa guru tidak menghargai kinerja siswa dan saya merasa sia-sia mengerjakan tugas
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
4. Guru tidak peduli jika kelas ramai saat pelajaran berlangsung
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
5. Saya merasa guru tidak membimbing siswa dengan baik untuk mencapai nilai yang bagus
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
6. Saya merasa guru hanya membimbing siswa jika siswa memperoleh nilai rendah
 Selalu

- Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
7. Guru tidak melakukan evaluasi di akhir pokok bahasan
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
8. Jika nilai ulangan siswa rendah, guru akan menegur langsung siswa yang bersangkutan
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
9. Guru memberi sanksi atau hukuman jika nilai siswa rendah
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
10. Guru menugaskan siswa membawa suatu barang untuk melunasi nilai yang belum tuntas
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
11. Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak taat peraturan dengan member nilai jelek
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
12. Guru akan memberikan tugas tambahan tertentu jika nilai siswa rendah
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang

- Tidak pernah
13. Saya merasa guru mampu memberikan evaluasi untuk memantau kesalahan-kesalahan siswa dalam memahami materi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
14. Guru mampu memberikan latihan-latihan soal dan mengoreksinya dengan cepat, sehingga siswa mengetahui letak kesalahannya
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
15. Guru bersama siswa membahas dan mendiskusikan kembali soal-soal yang sudah siswa kerjakan
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
16. Guru secara acak (random) menyebutkan nama siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
17. Guru mampu memberi tugas dengan pengarahan yang jelas
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
18. Guru mampu menanamkan ketelitian terhadap siswa dalam mengerjakan soal
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

19. Guru membangun komitmen siswa terhadap peraturan atau aturan main yang disepakati bersama
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
20. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
21. Guru menjanjikan hadiah jika siswa bisa memperoleh nilai bagus
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
22. Guru member penghargaan atas partisipasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
23. Guru memberikan kuis atau soal dengan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab dengan tepat
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
24. Guru memberikan pujian ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
25. Guru mampu memberikan bantuan atau saran kepada siswa yang memerlukan
- Selalu

- Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
26. Guru tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
27. Guru menyediakan waktu luang jika ada siswa yang ingin konsultasi terkait materi biologi
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
28. Guru menghargai perbedaan individual setiap siswa dan memiliki hubungan baik dengan setiap siswa
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
29. Guru menanamkan konsep berpikir yang mudah bagi siswa dalam memahami materi biologi
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
30. Guru memantau tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas tertentu
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
31. Guru menyarankan siswa untuk membuat catatan atau ringkasan untuk membantu dalam belajar
 Selalu
 Sering

- Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
32. Saya merasa guru mampu mengklarifikasi dengan baik jika terjadi kesalahan pemahaman konsep pada siswa
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
33. Guru memberikan perhatian dalam kebutuhan berprestasi siswa
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
34. Saya merasa tidak bebas mengungkapkan pendapat atau bertanya ketika pelajaran berlangsung
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
35. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
36. Guru lebih mengutamakan kemampuan siswa untuk memahami konsep biologi dibandingkan memberi tugas yang banyak
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
37. Tugas yang diberikan oleh guru merupakan kesepakatan antara guru dan siswa
 Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang

- Tidak pernah
38. Saya merasa guru tidak melibatkan siswa dalam kesepakatan tugas yang akan diberikan
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
39. Saya merasa guru tidak menyulitkan siswa dalam mengerjakan tugas
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
40. Saya merasa setiap keputusan guru mempertimbangkan pendapat dari siswa
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
41. Saya merasa guru tidak melibatkan siswa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran biologi yang akan dilaksanakan
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
42. Guru mengajarkan siswa untuk saling kerja sama dan membantu jika ada persoalan-persoalan yang muncul
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
43. Guru hanya mengajar di depan kelas tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran biologi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

44. Tugas kelompok yang diberikan guru cukup menarik, menantang, dan merangsang rasa ingin tahu siswa
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
45. Di akhir jam pelajaran, guru mengevaluasi siswa melalui kuis atau soal-soal yang menarik
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
46. Saya merasa guru mampu mendorong siswa untuk aktif di kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
47. Guru mampu menerapkan media praktikum dengan optimal, sehingga siswa bersama kelompoknya mampu mengeksplorasi biologi secara langsung
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
48. Guru mengajak siswa untuk mengikuti seminar ilmiah
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
49. Saya merasa guru mampu mendorong siswa untuk lebih mengeksplorasi materi biologi melalui riset atau penelitian ilmiah
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

50. Saya merasa guru mampu mendorong dan membimbing siswa untuk mengikuti olimpiade biologi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
51. Harapan dan tujuan pembelajaran biologi disampaikan secara jelas oleh guru
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
52. Guru mampu memotivasi siswa untuk berprestasi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
53. Guru memberikan motivasi kepada para siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran biologi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
54. Guru mampu membangkitkan antusiasme siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
55. Siswa didorong untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengerjakan setiap tugas, seperti laporan praktikum, proyek, maupun model yang berkaitan dengan biologi
- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah
56. Saya merasa guru memberi dukungan kepada setiap siswa untuk mencapai target yang ditentukan

- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
57. Guru mampu mengarahkan siswa untuk selalu mengutamakan belajar dibanding bermain atau berpacaran
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
58. Guru mengajak siswa untuk membayangkan kondisi masa depan yang hendak dicapai setelah mengikuti mata pelajaran biologi, seperti lebih peduli kesehatan sendiri juga lingkungan sekitar
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
59. Guru mampu mendorong siswa untuk melakukan inovasi-inovasi terkait dengan biologi, seperti menciptakan karya ilmiah
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
60. Saya merasa guru mampu membangkitkan semangat siswa untuk mewujudkan cita-cita terutama yang ingin menjadi ahli di bidang biologi
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
61. Dalam membangkitkan antusias belajar siswa, guru mampu memberikan sosok inspirasional sebagai contoh yang baik
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah

62. Saya merasa guru hanya mengajar tanpa mendorong siswa untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
63. Saya merasa guru memberikan teladan terhadap siswa dalam sikap keseharian
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
64. Guru menunjukkan ketulusan dan semangat dalam mengajar
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
65. Guru meninggalkan kelas dan memberi tugas saat jam pelajaran berlangsung
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
66. Guru tidak dapat mengontrol emosi dan mudah marah ketika kelas tidak kondusif
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
67. Guru menunjukkan percaya diri dalam mengajar karena sangat menguasai dan kompeten di bidang biologi
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
68. Saya merasa guru dapat dipercaya oleh siswa
- Selalu
 Sering

- Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
69. Suasana keterbukaan guru dengan siswa di kelas tidak berlangsung dengan baik
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
70. Guru dapat membangkitkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa untuk belajar
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah
71. Saya merasa bahwa guru mampu meyakinkan siswa untuk bisa menguasai materi biologi dengan baik
- Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Jarang
 Tidak pernah

2) Motivasi Belajar Siswa

Nama:

Kelas:

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (x) pada nomor jawaban yang tersedia

- Saya merasa senang mempelajari pelajaran biologi

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
- Saya belajar atas kemauan sendiri untuk mencapai target yang saya inginkan

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat

- Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
3. Saya memiliki keinginan untuk bisa menguasai materi biologi karena materinya bermanfaat dalam aplikasi kehidupan
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
4. Saya memiliki cita-cita sebagai dokter, ahli gizi, ahli biologi, atau pekerjaan lain terkait dengan biologi
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
5. Saya giat belajar jika mendapat teguran dari orangtua maupun guru
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
6. Jika nilai saya bagus, orangtua saya akan memberikan hadiah, oleh karena itu saya lebih giat belajar
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
7. Ketika hasil nilai biologi saya memperoleh pujian dari orang lain, saya belajar lebih giat lagi
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
8. Saya senang belajar biologi karena guru mengajar dengan menggunakan cara yang menarik
- Sangat Setuju

- Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
9. Saya belajar biologi dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang terbaik
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
10. Setiap mengerjakan soal, saya mempunyai target nilai minimal di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan soal-soal biologi dengan benar
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
11. Saya tidak mempunyai target dalam hasil belajar biologi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
12. Saya belajar sungguh-sungguh karena ingin menjadi siswa yang berprestasi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
13. Saya berusaha untuk selalu hadir saat jam pelajaran biologi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
14. Jika malas belajar, maka saya tidak masuk sekolah
 Sangat Setuju
 Setuju

- Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
15. Ketika saya berhalangan hadir saat pembelajaran biologi, saya berusaha untuk mempelajari materi yang tertinggal
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
16. Saya sering keluar kelas saat pembelajaran biologi berlangsung
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
17. Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah karena banyak materi pelajaran yang tertinggal
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
18. Jika ada materi biologi yang saya tidak pahami, saya akan bertanya langsung kepada guru
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
19. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
20. Saya berusaha untuk selalu memperhatikan guru saat menerangkan materi di depan kelas.
- Sangat Setuju

- Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
21. Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
22. Saya mengobrol dengan teman sebangku atau mengerjakan pekerjaan lain ketika guru mengajar
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
23. Jika ada jam pelajaran biologi kosong, saya berusaha belajar mandiri mempelajari kembali materi biologi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
24. Saya lebih senang mengobrol dengan teman, jika ada jam pelajaran kosong
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
25. Untuk memahami materi biologi, saya sempatkan untuk belajar kembali di rumah
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
26. Saya belajar di rumah jika ada tugas dan ulangan biologi saja
 Sangat Setuju

- Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
27. Saya merasa tidak perlu belajar materi biologi kembali di rumah
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
28. Jika ada waktu luang, saya berusaha menggali pengetahuan tentang biologi melalui internet maupun ke perpustakaan
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
29. Saya merasa perlu mengikuti les untuk lebih memahami materi biologi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
30. Saya berusaha mengerjakan tugas biologi yang diberikan guru dengan usaha sendiri
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
31. Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru biologi
 Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
32. Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman
 Sangat Setuju

- Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
33. Saya selalu menyelesaikan tugas biologi semaksimal mungkin dan tepat waktu
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
34. Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
35. Saya membuat catatan perbaikan jika melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas atau soal
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
36. Saya tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam belajar maupun menghadapi soal yang sulit
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
37. Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas atau soal biologi yang sulit
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
38. Apabila saya menemui soal biologi yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
39. Jika ada tugas atau soal biologi yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
40. Saya senang untuk menerangkan kepada teman-teman yang kurang bisa mengerjakan soal-soal biologi yang sulit
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
41. Saya berusaha untuk mencatat materi biologi yang dijelaskan guru
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
42. Saya senang mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru maupun soal-soal yang belum dikerjakan di buku
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju
43. Saya berdiskusi dengan teman-teman jika menghadapi materi biologi yang sulit
- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Berpendapat
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

44. Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Berpendapat
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
45. Jika nilai biologi saya jelek, maka saya akan sungguh-sungguh dalam belajar biologi untuk memperbaiki nilai saya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Berpendapat
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Lampiran 2. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Guru (*Instructional Leadership*) dengan Menggunakan *Pearson Product Moment*

a. Hipotesis

H₀ : Data Valid

H₁ : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H₀ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tolak H₀ jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

c. Hasil Perhitungan

Rumus:

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Angka korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor setiap butir pernyataan
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 n = Jumlah sampel uji coba

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen kepemimpinan guru

(*Instructional Leadership*) didapatkan sebanyak 45 butir valid dan 26

butir pernyataan yang tidak valid

Tabel . Validitas Butir Instrumen Kepemimpinan (Instructional Leadership) (lanjutan)

No.	Nama Siswa	No item kepemimpinan																												
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36											
1	ADL	1	5	5	5	5	4	3	5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	5	2										
2	ADP	2	1	5	5	5	5	2	3	1	3	4	4	5	3	1	3	4	2											
3	ADR	4	3	5	4	5	5	1	1	1	1	3	3	5	1	1	1	3	1											
4	ALN	2	1	3	3	3	3	1	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4											
5	AND	2	1	4	3	4	2	4	4	5	2	4	3	3	2	2	4	5	4											
6	ADN	1	3	5	5	5	5	2	4	1	2	5	4	5	2	2	4	2	2											
7	AGG	2	1	5	3	5	3	4	5	1	3	4	4	4	4	5	3	5	2											
8	ADY	1	2	5	5	5	3	3	4	3	2	4	4	5	3	3	2	4	3											
9	AUR	4	2	5	5	5	4	4	4	5	1	2	3	4	5	4	3	4	2											
10	CHT	1	1	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	2											
11	DMS	4	2	3	5	5	5	1	5	2	5	1	1	2	1	4	2	5	1											
12	EMY	5	1	5	5	5	2	4	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	2											
13	FSY	3	1	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3											
14	LRS	3	1	5	5	5	4	3	4	2	1	2	2	5	1	3	3	5	2											
15	EMD	1	3	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3											
16	MNZ	2	2	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3											
17	MUT	2	2	4	4	4	5	3	3	4	3	2	4	4	5	3	4	3	2											
18	NDF	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	2	3	4	3											
19	NVI	3	1	5	5	5	5	3	4	1	3	3	4	5	3	4	1	5	3											
20	NVN	3	2	5	5	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3											
21	NHS	2	1	5	5	5	5	4	3	1	1	2	5	5	1	1	4	5	3											
22	PRD	3	1	5	5	5	4	4	5	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3											
23	RHM	3	2	5	5	5	5	1	4	1	3	2	3	5	2	1	3	3	2											
24	RHN	1	1	4	4	4	1	2	3	2	3	2	4	2	3	4	5	5	2											
25	RDH	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3											
26	RZK	2	2	5	5	5	4	4	5	1	2	3	4	5	4	3	3	4	1											
27	TSA	2	2	5	5	5	5	3	3	1	1	2	5	5	1	1	4	3	1											
28	TNY	1	5	3	5	5	2	4	2	2	2	3	5	2	2	5	2	2	1											
29	YDH	1	1	5	5	5	5	2	3	4	5	4	4	5	3	1	3	4	3											
30	AUL	2	1	3	4	4	1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3											
	Total	67	56	136	135	141	112	96	121	64	89	100	113	130	89	95	96	124	71											
	Validitas r hitung	-0,06	-0,15	-0,15	-0,29	-0,24	-0,53	0,567	0,605	0,424	0,59	0,506	0,224	-0,09	0,826	0,65	0,622	0,413	0,37											
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361											
	Keterangan Item Valid	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID											

Tabel . Validitas Butir Instrumen Kepemimpinan (Instructional Leadership) (lanjutan)

No.	Nama Siswa	No item kepemimpinan																											
		37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54										
1	ADL	4	5	4	3	5	3	5	2	1	4	5	1	4	4	3	4	4	4										
2	ADP	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	5	1	2	1	4	3	3	1										
3	ADR	1	1	3	1	1	4	4	1	3	1	3	1	5	1	3	4	4	1										
4	ALN	4	4	3	2	4	5	5	5	5	3	5	1	2	4	5	5	4	4										
5	AND	1	5	4	2	1	3	3	2	2	2	5	2	4	3	3	3	3	3										
6	ADN	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	5	1	5	1	2	3	2	1										
7	AGG	4	3	2	3	5	5	3	4	1	1	5	1	1	1	3	4	4	2										
8	ADY	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	3	5										
9	AUR	1	2	2	1	5	3	5	3	4	1	4	1	4	1	3	3	3	1										
10	CHT	3	3	4	3	5	5	5	4	2	1	4	1	4	1	4	4	4	3										
11	DMS	1	4	1	2	1	3	5	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1										
12	EMY	3	4	4	4	5	5	5	4	2	2	4	1	5	4	5	5	5	3										
13	FSY	2	2	5	2	4	4	4	3	1	1	5	3	3	1	4	3	4	3										
14	LRS	2	4	1	2	5	3	3	2	1	1	5	1	3	2	1	1	2	3										
15	EMD	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4										
16	MNZ	2	3	3	2	3	3	2	5	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4										
17	MUT	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2										
18	NDF	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	4	3										
19	NVI	1	1	3	1	3	3	2	3	1	1	5	1	3	1	3	3	3	1										
20	NVN	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3										
21	NHS	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	5	1	2	1	3	3	3	1										
22	PRD	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3										
23	RHM	1	4	2	2	3	2	5	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1										
24	RHN	3	2	3	3	3	5	2	5	4	4	5	2	4	2	5	3	5	2										
25	RDH	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4										
26	RZK	1	2	2	1	5	3	5	2	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1										
27	TSA	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	5	1	3	1	3	3	3	1										
28	TNY	5	2	1	1	3	2	2	1	1	5	1	5	1	3	1	2	1	5										
29	YDH	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	5	1	1	1	4	3	3	1										
30	AUL	4	3	2	3	3	5	4	5	4	3	5	2	4	5	5	4	4	3										
Total		68	77	78	67	95	103	112	85	60	66	121	53	92	65	96	96	97	74										
Validitas																													
r hitung		0,539	0,467	0,571	0,58	0,501	0,645	0,372	0,643	0,506	0,197	0,276	0,081	0,197	0,546	0,591	0,622	0,611	0,4811										
r tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361										
Keterangan Item Valid		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID										

Tabel . Validitas Butir Instrumen Kepemimpinan (Instructional Leadership) (lanjutan)

No.	Nama Siswa	No item kepemimpinan														X			
		55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68		69	70	71
1	ADL	4	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	246
2	ADP	4	1	4	3	1	1	1	4	3	3	3	1	4	4	3	2	1	194
3	ADR	3	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	166
4	ALN	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	2	4	4	5	5	268
5	AND	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	211
6	ADN	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	4	3	4	2	198
7	AGG	3	3	4	4	1	3	3	5	5	5	5	3	2	5	4	4	3	239
8	ADY	3	3	5	5	5	3	3	5	2	3	1	1	1	5	3	3	4	229
9	AUR	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	230
10	CHT	5	3	5	4	2	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	257
11	DMS	1	1	1	1	5	3	3	5	1	5	1	1	2	5	5	1	5	206
12	EMY	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	1	2	5	4	4	273
13	FSY	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	5	4	4	3	238
14	LRS	3	1	5	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	182
15	EMD	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	243
16	MNZ	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	226
17	MUT	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	225
18	NDF	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	228
19	NVI	5	3	5	3	2	2	1	1	4	2	5	1	1	3	3	1	3	192
20	NVN	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	4	3	5	3	3	235
21	NHS	5	5	5	3	2	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	2	1	195
22	PRD	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	216
23	RHM	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	194
24	RHN	3	3	4	2	4	2	2	2	2	5	3	3	5	3	2	2	4	227
25	RDH	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	228
26	RZK	2	2	4	4	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	225
27	TSA	5	5	5	5	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	5	2	192
28	TNY	2	3	3	2	3	3	1	5	1	1	3	4	2	1	1	1	3	187
29	YDH	4	2	4	3	1	2	1	3	3	5	1	2	4	3	4	3	3	199
30	AUL	4	3	5	3	2	4	3	2	4	3	2	3	5	4	4	4	3	247
Total		109	88	115	101	76	77	72	98	94	98	80	76	113	94	89	82	96	6596
Validitas																			
r hitung		0,224	0,469	0,134	0,471	0,312	0,8	0,763	0,492	0,522	0,624	0,072	0,466	0,452	0,655	0,648	0,685	0,571	
r tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Keterangan Item Valid		TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

2) Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan

Pearson Product Moment

a. Hipotesis

H_0 : Data Valid

H_1 : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tolak H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

c. Hasil Perhitungan

Rumus:

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Angka korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor setiap butir pernyataan
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 n = Jumlah sampel uji coba

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen motivasi belajar siswa didapatkan sebanyak 41 butir valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid

Tabel. Validitas Butir Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	No Item Motivasi Belajar Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	ADL	3	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
2	ADP	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	4	3	5	1
3	ADR	3	5	3	1	3	5	5	3	3	3	3	2	4	5	2
4	ALN	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	AND	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3
6	ADN	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	5	2
7	AGG	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
8	ADY	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
9	AUR	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
10	CHT	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3
11	DMS	4	4	3	3	4	4	1	5	3	5	5	5	5	5	5
12	EMY	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4
13	FSY	5	4	5	2	5	4	3	4	4	4	5	4	4	2	2
14	LRS	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
15	EMD	3	5	3	1	3	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3
16	MNZ	4	4	5	2	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4
17	MUT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
18	NDF	2	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	5	2
19	NVI	1	3	2	5	1	3	3	3	5	5	5	5	4	4	3
20	NVN	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4
21	NHS	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	1	5	5	3
22	PRD	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	5	4	4
23	RHM	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2
24	RHN	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	RDH	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4
26	RZK	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
27	TSA	1	3	2	1	2	3	3	3	5	5	5	4	4	1	3
28	TNY	4	5	2	1	4	5	3	3	4	3	3	3	4	1	2
29	YDH	4	5	4	2	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4
30	AUL	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	TOTAL	106	122	105	85	106	122	104	116	114	126	119	127	135	122	102
	Validitas															
	r hitung	0,4164	0,5972	0,6068	0,505	0,4075	0,5972	0,2729	0,6878	0,2639	0,4768	0,3954	0,5488	0,4407	0,5182	0,6087
	r tabel	0,361														
	Keterangan Valid	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Tabel . Validitas Butir Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 3. Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Guru (*Instructional Leadership*) dengan Menggunakan *Alpha Cronbach*

a. Data Statistik

$$\sum Si = 91,15$$

$$\sum St = 689,02$$

$$k = 45$$

Keterangan:

k = banyak butir valid

$\sum Si$ = Jumlah dari varians setiap butir pernyataan

St = Varians dari total seluruh butir pernyataan

b. Perhitungan

Rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right] \\ &= \left[\frac{45}{45-1} \right] \left[1 - \frac{\sum 91,15}{689,02} \right] \\ &= 0,880 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interpretasi} &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,881)^2 \times 100\% \\ &= 77,6 \% \end{aligned}$$

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen kepemimpinan guru (*Instructional Leadership*) sebesar 0,8801. Koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan dan diperoleh nilai sebesar 77,6%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan guru (*Instructional Leadership*) dapat dipercaya.

2) Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan *Alpha Cronbach*

a. Data Statistik

$$\sum Si = 40,38$$

$$\sum St = 494,28$$

$$k = 41$$

Keterangan:

k = banyak butir valid

$\sum Si$ = Jumlah dari varians setiap butir pernyataan

St = Varians dari total seluruh butir pernyataan

b. Perhitungan

Rumus:

Rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right] \\ &= \left[\frac{41}{41-1} \right] \left[1 - \frac{\sum 40,38}{494,28} \right] \\ &= 0,939 \end{aligned}$$

Interpretasi = $(r_{xy})^2 \times 100\%$

$$= (0,9392)^2 \times 100\%$$

$$= 88,210 \%$$

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,9392 . Koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan dan diperoleh nilai sebesar

88,210%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa dapat dipercaya.

Lampiran 4. Pengujian Jumlah Minimal Sampel

Untuk menguji jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian, digunakan rumus Standar Error McClave.

a. Data Statistik

$$\sigma = 14,99$$

$$n = 27$$

b. Perhitungan

Rumus:

$$\begin{aligned}\sigma_{\bar{x}} &= \frac{\sigma}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{14,99}{\sqrt{27}} \\ &= 1,65\end{aligned}$$

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan SE sebesar 1,6. Nilai SE yang terbilang kecil menunjukkan bahwa sampel yang digunakan representatif.

Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Per Variabel

1) Kepemimpinan (*Instructional Leadership*) Transformasional

Tabel Skor Kepemimpinan (*Instructional Leadership*) Transformasional

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	JRM	193	16	AKR	170
2	ADR	184	17	INY	169
3	RFI	183	18	HDL	168
4	JOD	178	19	ZHR	168
5	ANF	177	20	GHD	167
6	ALM	177	21	USN	167
7	CBN	177	22	CYT	167
8	NDS	174	23	AFN	166
9	VRM	174	24	PTW	166
10	RNA	174	25	DHO	165
11	BMD	173	26	NBL	165
12	LDZ	173	27	ARS	164
13	GHN	172	MEAN		172,37
14	SID	172	VARIANS		45,47
15	AQS	171	SD		6,74

a. Data Statistik

$$\sum X = 4654$$

$$\sum X^2 = 803394$$

$$n = 27$$

b. Perhitungan

Menghitung Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{4654}{27}$$

$$= 172,37$$

$$= \frac{803394 - \frac{(4654)^2}{27}}{27 - 1}$$

$$= 45,47$$

Menghitung Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{S^2_x}$$

$$= \sqrt{45,47}$$

$$= 6,74$$

Menghitung Varians

$$S^2_x = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

Mencari Nilai Rentangan (*Range*)

$$= 5,73$$

$$R = \text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}$$

$$= 6$$

$$= 193 - 164$$

$$= 29$$

Mencari Interval Kelas

$$P = R/K$$

Mencari Banyaknya Kelas

$$= 29/6$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 4,83$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 5$$

$$= 1 + 4,73$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Instructional Leadership* Transformasional

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Kumulatif	Fekuensi Relatif
1	164-168	163,5	168,5	10	37,04%
2	169-173	168,5	173,5	7	25,93%

3	174-178	173,5	178,5	7	25,93%
4	179-183	178,5	183,5	1	3,70%
5	184-188	1835	188,5	1	3,70%
6	189-193	188,5	193,5	1	3,70%
JUMLAH				100	100%

2) Kepemimpinan (*Instructional Leadership*) Transaksional

Tabel Skor Kepemimpinan (*Instructional Leadership*) Transaksional

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	AGG	131	16	DIN	118
2	ERS	131	17	ANN	117
3	RHZ	129	18	FRZ	117
4	RKH	129	19	PTR	116
5	SFR	128	20	AMR	114
6	SBL	126	21	SKM	112
7	NHD	123	22	FBT	111
8	NUR	123	23	AKB	110
9	AHM	121	24	MLD	109
10	SLM	121	25	FHN	109
11	ADL	120	26	ISN	106
12	EGR	118	27	DNL	95
13	DVR	118	MEAN		118,07
14	RFQ	118	VARIANS		70,07
15	SHF	118	SD		8,37

a. Data Statistik

$$\sum X = 3188$$

$$\sum X^2 = 378242$$

$$n = 27$$

b. Perhitungan

Menghitung Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{3188}{27}$$

$$= 118,07$$

Menghitung Varians

$$S^2_x = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

$$= \frac{378242 - \frac{(3188)^2}{27}}{27 - 1}$$

$$= 70,07$$

Menghitung Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{S^2_x}$$

$$= \sqrt{70,07}$$

$$= 8,37$$

Mencari Nilai Rentangan (Range)

$$= 5,73$$

R = Nilai Maks – Nilai Min

$$= 5$$

$$= 131 - 95$$

$$= 36$$

Mencari Interval Kelas

$$P = R/K$$

Mencari Banyaknya Kelas

$$= 36/5$$

K = $1 + 3,3 \log n$

$$= 7,2$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 8$$

$$= 1 + 4,73$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Instructional Leadership* Transaksional

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	95-102	94,5	102,5	1	3,70
2	103-110	102,5	110,5	4	14,81
3	111-118	110,5	118,5	11	40,74
4	119-126	118,5	126,5	6	22,22
5	127-134	126,5	134,5	5	18,52

Jumlah	27	100
---------------	----	-----

3) Motivasi Belajar Siswa

Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	JRM	193	28	AGG	131
2	ADR	184	29	ERS	131
3	RFI	183	30	RHZ	129
4	JOD	178	31	RKH	129
5	ANF	177	32	SFR	128
6	ALM	177	33	SBL	126
7	CBN	177	34	NHD	123
8	NDS	174	35	NUR	123
9	VRM	174	36	AHM	121
10	RNA	174	37	SLM	121
11	BMD	173	38	ADL	120
12	LDZ	173	39	EGR	118
13	GHN	172	40	DVR	118
14	SID	172	41	RFQ	118
15	AQS	171	42	SHF	118
16	AKR	170	43	DIN	118
17	INY	169	44	ANN	117
18	HDL	168	45	FRZ	117
19	ZHR	168	46	PTR	116
20	GHD	167	47	AMR	114

21	USN	167	48	SKM	112
22	CYT	167	49	FBT	111
23	AFN	166	50	AKB	110
24	PTW	166	51	MLD	109
25	DHO	165	52	FHN	109
26	NBL	165	53	ISN	106
27	ARS	164	54	DNL	95

MEAN	149,667
VARIANS	300,075
SD	14,818

c. Data Statistik

$$\sum X = 8082$$

$$\sum X^2 = 1225510$$

$$n = 54$$

d. Perhitungan

Menghitung Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{8082}{54}$$

$$= 149,667$$

Menghitung varians

$$S^2_x = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

$$= \frac{1225510 - \frac{(8082)^2}{54}}{54 - 1}$$

$$= 300,075$$

Menghitung Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{S^2_x}$$

$$= \sqrt{300,075}$$

$$= 14,818$$

Mencari Nilai Rentangan (*Range*)

$$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 184 - 101$$

$$= 83$$

Mencari Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 54$$

$$= 1 + 5,031$$

$$= 6,031$$

$$= 6$$

Mencari Interval Kelas

$$P = R/K$$

$$= 83/6$$

$$= 13,833$$

$$= 14$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Kumulatif
1	101-114	100,5	114,5	2
2	115-128	114,5	128,5	3
3	129-142	128,5	142,5	13
4	143-157	142,5	157,5	18
5	158-172	157,5	172,5	12
6	172-187	171,5	187,5	6
Jumlah				54

**Lampiran 6. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar
Siswa Kelompok A₁ dan Kelompok A₂**

1) Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₁

Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₁

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	JRM	171	16	AKR	153
2	ADR	169	17	INY	160
3	RFI	163	18	HDL	158
4	JOD	165	19	ZHR	146
5	ANF	175	20	GHD	131
6	ALM	179	21	USN	137
7	CBN	168	22	CYT	122
8	NDS	159	23	AFN	170
9	VRM	162	24	PTW	175
10	RNA	179	25	DHO	143
11	BMD	158	26	NBL	159
12	LDZ	148	27	ARS	145
13	GHN	149	MEAN		158,44
14	SID	153	VARIANS		224,94
15	AQS	181	SD		14,99

a. Data Statistik

$$\sum X = 4278$$

$$\sum X^2 = 683674$$

$$n = 27$$

b. Perhitungan

Menghitung Varians

$$S^2_x = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

$$= \frac{683674 - \frac{(4278)^2}{27}}{27 - 1}$$

Mencari Nilai Rentangan (Range)

$$R = \text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}$$

$$= 181 - 122$$

$$= 59$$

Mencari Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

Menghitung Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{4278}{27}$$

$$= 158,44$$

$$= 224,94$$

Menghitung Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{S^2_x}$$

$$= \sqrt{224,94}$$

$$= 14,99$$

$$= 1 + 4,731$$

$$= 5,731$$

$$= 6$$

Mencari Interval Kelas

$$P = R/K$$

$$= 59/6$$

$$= 9,83$$

$$= 10$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₁

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	122-131	121,5	131,5	2	7,41

2	132-141	131,5	141,5	1	3,70
3	142-151	141,5	151,5	5	18,52
4	152-161	151,5	161,5	7	25,93
5	162-171	161,5	171,5	7	25,93
6	172-181	171,5	181,5	5	18,52
Jumlah				27	100

2) Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂

Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	AGG	153	16	DIN	147
2	ERS	184	17	ANNbila	151
3	RHZ	137	18	FRZ	141
4	RKH	155	19	PTR	146
5	SFR	128	20	AMR	131
6	SBL	137	21	SKMm	142
7	NHD	145	22	FBT	149
8	Nur	138	23	AKB	138
9	AHM	141	24	MLD	126
10	SLM	154	25	FHNzhar	112
11	ADL	145	26	ISN	151
12	EGR	140	27	DNL	101
13	DVR	135	MEAN		140,89
14	RFQ	130	VARIANS		226,72
15	SHFalsa	147	SD		15,06

c. Data Statistik

$$\sum X = 3804$$

$$\sum X^2 = 541836$$

$$n = 27$$

d. Perhitungan

Menghitung Varians

$$S^2_x = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

$$= \frac{541836 - \frac{(3804)^2}{27}}{27 - 1}$$

Menghitung Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{3804}{27}$$

$$= 140,89$$

$$= 226,72$$

Menghitung Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{S^2_x}$$

$$= \sqrt{226,72}$$

$$= 15,06$$

Mencari Nilai Rentangan (Range)

$$R = \text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}$$

$$= 184 - 101$$

$$= 83$$

Mencari Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 4,731$$

$$= 5,731$$

$$= 6$$

Mencari Interval Kelas

$$P = R/K$$

$$= 83/6$$

$$= 13,83$$

$$= 14$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂

No	Kelas	Batas	Batas	Frekuensi	Frekuensi
----	-------	-------	-------	-----------	-----------

	Interval	Bawah	Atas	Kumulatif	Relatif (%)
1	101-114	100,5	114,5	2	7,41
2	115-128	114,5	128,5	2	7,41
3	129-142	128,5	142,5	11	40,74
4	143-156	142,5	156,5	11	40,74
5	157-170	156,5	170,5	0	0,00
6	171-184	170,5	184,5	1	3,70
Jumlah				27	100

Lampiran 7. Pengujian Normalitas Kelompok A₁ dan Kelompok A₂

a. Hipotesis

H₀ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Kriteria Pengujian

Terima H₀ jika $a_{maks} < D_{tabel}$

Tolak H₀ jika $a_{maks} > D_{tabel}$

c. Hasil Perhitungan

Tabel Pengujian Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok A₁

No.	Nama Siswa	x	F	P	KP	z	Z tabel	a1	a2
1	JRM	122	1	0,037	0,037	-2,430	0,008	0,008	0,029
2	ADR	131	1	0,037	0,074	-1,830	0,034	0,003	0,040
3	RFI	137	1	0,037	0,111	-1,430	0,076	0,002	0,035
4	JOD	143	1	0,037	0,148	-1,030	0,152	0,040	0,003
5	ANF	145	1	0,037	0,185	-0,896	0,185	0,037	0,000
6	ALM	146	1	0,037	0,222	-0,830	0,203	0,018	0,019
7	CBN	148	1	0,037	0,259	-0,696	0,243	0,021	0,016
8	Nadya N	149	1	0,037	0,296	-0,630	0,264	0,005	0,032
9	VRM	153	1	0,037	0,333	-0,363	0,358	0,062	0,025

10	RNA	153	1	0,037	0,370	-0,363	0,358	0,025	0,012
11	BMD	158	1	0,037	0,407	-0,030	0,488	0,118	0,081
12	LDZ	158	1	0,037	0,444	-0,030	0,488	0,081	0,044
13	GHN	159	1	0,037	0,481	0,037	0,515	0,070	0,033
14	SID	159	1	0,037	0,519	0,037	0,515	0,033	0,004
15	AQS	160	1	0,037	0,556	0,104	0,541	0,023	0,014
16	AKR	162	1	0,037	0,593	0,237	0,594	0,038	0,001
17	INY	163	1	0,037	0,630	0,304	0,619	0,027	0,010
18	HDL	165	1	0,037	0,667	0,437	0,669	0,039	0,002
19	ZHR	168	1	0,037	0,704	0,637	0,738	0,071	0,034
20	GHD	169	1	0,037	0,741	0,704	0,759	0,056	0,018
21	USN	170	1	0,037	0,778	0,770	0,779	0,039	0,002
22	CYT	171	1	0,037	0,815	0,837	0,799	0,021	0,016
23	AFN N	175	1	0,037	0,852	1,104	0,865	0,050	0,013
24	PTW	175	1	0,037	0,889	1,104	0,865	0,013	0,024
25	DHO	179	1	0,037	0,926	1,371	0,915	0,026	0,011
26	NBL	179	1	0,037	0,963	1,371	0,915	0,011	0,048
27	ARS	181	1	0,037	1,000	1,504	0,934	0,029	0,066

KETERANGAN	
n	27
Mean	158,4
Sd	15
a maks	0,118
D tabel	0,254

Tabel Pengujian Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok A₂

No.	Nama Siswa	x	F	P	KP	z	Z tabel	a1	a2
1	AGG	101	1	0,037	0,037	-2,649	0,004	0,004	0,033
2	ERS	112	1	0,037	0,074	-1,919	0,028	0,010	0,047
3	RHZ	126	1	0,037	0,111	-0,989	0,161	0,087	0,050
4	RKH	128	1	0,037	0,148	-0,856	0,196	0,085	0,048
5	SFR	130	1	0,037	0,185	-0,723	0,235	0,087	0,050
6	SBL	131	1	0,037	0,222	-0,657	0,256	0,070	0,033

7	NHD	135	1	0,037	0,259	-0,391	0,348	0,126	0,089
8	Nur	137	1	0,037	0,296	-0,258	0,398	0,139	0,102
9	AHM	137	1	0,037	0,333	-0,258	0,398	0,102	0,065
10	SLM	138	1	0,037	0,370	-0,192	0,424	0,091	0,054
11	ADL R	138	1	0,037	0,407	-0,192	0,424	0,054	0,017
12	EGR	140	1	0,037	0,444	-0,059	0,476	0,069	0,032
13	DVR	141	1	0,037	0,481	0,007	0,503	0,058	0,021
14	RFQ	141	1	0,037	0,519	0,007	0,503	0,021	0,016
15	SHF	142	1	0,037	0,556	0,074	0,529	0,011	0,026
16	DIN	145	1	0,037	0,593	0,273	0,608	0,052	0,015
17	ANN	145	1	0,037	0,630	0,273	0,608	0,015	0,022
18	FRZ	146	1	0,037	0,667	0,339	0,633	0,003	0,034
19	PTR	147	1	0,037	0,704	0,406	0,658	0,009	0,046
20	AMR	147	1	0,037	0,741	0,406	0,658	0,046	0,083
21	SKM	149	1	0,037	0,778	0,539	0,705	0,036	0,073
22	FBT	151	1	0,037	0,815	0,672	0,749	0,029	0,066
23	AKB	151	1	0,037	0,852	0,672	0,749	0,066	0,103
24	MLD	153	1	0,037	0,889	0,804	0,789	0,062	0,099
25	FHN	154	1	0,037	0,926	0,871	0,808	0,081	0,118
26	ISN	155	1	0,037	0,963	0,937	0,826	0,100	0,137
27	DNL	184	1	0,037	1,000	2,863	0,998	0,035	0,002

KETERANGAN	
n	27
Mean	140,88
Sd	15,06
a maks	0,138
D tabel	0,254

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $a_{maks} < D_{tabel}$, pada krlompok

A_1 yaitu $0,118 < 0,254$, pada krlompok A_2 yaitu $0,138 < 0,254$. Maka

terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Artinya data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Lampiran 8. Pengujian Homogenitas Antara Kelompok A_1 dan Kelompok A_2 dengan Uji F

a. Hipotesis

H_0 : Variansi data sama (homogen)

H_1 : Variansi data tidak sama (tidak homogen)

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Hasil Perhitungan

Data Statistik

$$S^2_X = 224,95 \qquad n_X = 27$$

$$S^2_Y = 226,71 \qquad n_Y = 27$$

$$F_{tabel} = 1,93$$

Rumus

$$F_{hitung} = \frac{S^2_X}{S^2_Y}$$

$$= \frac{224,95}{226,71}$$

$$= 0,992$$

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,992 < 1,93$, maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Artinya variansi data sama atau homogen

Lampiran 9. Pengujian Hipotesis antara Kelompok Upper dan Kelompok Lower dengan Uji t

a. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar antara siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dengan siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dengan siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Hasil Perhitungan

Data Statistik

$$n_X = 27$$

$$n_Y = 27$$

$$\bar{X} = 158,44$$

$$\bar{Y} = 140,88$$

$$S^2_X = 224,95$$

$$S^2_Y = 226,71$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,009 \quad (\alpha = 0,05)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,678 \quad (\alpha = 0,01)$$

$$t_{\text{tabel}} = 3,496 \quad (\alpha = 0,001)$$

Distribusi Sampling

$$\begin{aligned} \sigma_{\bar{X}\bar{Y}} &= \sqrt{\frac{(n_X - 1)S^2_X + (n_Y - 1)S^2_Y}{(n_X - 1) + (n_Y - 1)}} \sqrt{\frac{1}{n_X} + \frac{1}{n_Y}} \\ &= \sqrt{\frac{(27 - 1)224,95 + (27 - 1)71}{(27 - 1) + (27 - 1)}} \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}} \\ &= \sqrt{16,728} \\ &= 4,09 \end{aligned}$$

t hitung

$$\begin{aligned} t - \text{hitung} &= \frac{(\bar{X} - \bar{Y}) - 0}{\sigma_{\bar{X}\bar{Y}}} \\ &= \frac{(158,44 - 140,88) - 0}{4,09} \\ &= 4,292 \end{aligned}$$

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$; $0,01$; dan $0,001$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transformasional dengan siswa yang menilai kepemimpinan guru (*instructional leadership*) transaksional.

Lampiran 10. Persentase Skor Dimensi Berdasarkan Instrumen

Rumus:

$$\text{Skor Dimensi} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Skor Dimensi Berdasarkan Instrumen Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₁ (yang menilai kepemimpinan transformasional)

No.	Dimensi	Nomor Butir	Skor Dimensi (%)
1.	<i>Direction</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	78,30%
2.	<i>Intensity</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	77,97%
3.	<i>Persistence</i>	27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	83,50%

Persentase Skor Dimensi Berdasarkan Instrumen Motivasi Belajar Siswa Kelompok A₂ (yang menilai kepemimpinan transaksional)

No.	Dimensi	Nomor Butir	Skor Dimensi (%)
1.	<i>Direction</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	70,96%
2.	<i>Intensity</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	67,80%
3.	<i>Persistence</i>	27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	69,86%



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 164/6.FMIPA/DT/2017
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Observasi

10 Februari 2017

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMAN 90 Jakarta
Jl. Sabar Petukangan Selatan, Pesanggrahan
di Jakarta Selatan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala SMAN 90 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Rivka Septiani	3415133054	Pengaruh Kepemimpinan Guru (Instructional Leadership) terhadap Motivasi Belajar Siswa : Studi Ex-Post Facto terhadap Siswa SMA Negeri di Jakarta

Untuk melaksanakan observasi penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Februari – April 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 90 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 521 / 1.851.1

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 90 Jakarta Selatan, menerangkan bahwa :

No.	Nama Mahasiswa	NRM	Program Studi
1.	RIVKA SEPTIANI	3415133054	Pengaruh Kepemimpinan Guru (Instructional Leadership) terhadap Motivasi Belajar Siswa :Studi Ex-Post Facto terhadap Siswa SMA Negeri di Jakarta

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan terhitung mulai bulan Maret hingga bulan April 2017, dalam rangka untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Mei 2017
Kepala SMAN 90



Dra. MAIMUNAH
NIP. 195808191983032005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rivka Septiani
No. Registrasi : 3415133054
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**PENGARUH KEPEMIMPINAN (*INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA: Studi *Ex Post Facto* Di Sma Negeri 90 Jakarta**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret-April 2017
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Rivka Septiani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIVKA SEPTIANI lahir di Jakarta, 11 September 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kus Bijantoro dan Ibu Faiza. Bertempat tinggal di Jl. Idris No. 30 RT 001 RW 011, Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat 11450

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Formal dimulai di TK Anugerah Montesori (2000-2001), kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 09 Sukabumi Utara Jakarta (2001-2003), kemudian melanjutkan di SD Negeri Sudimara 7 Ciledug (2003-2007), melanjutkan di SMP Negeri 127 Jakarta (2007-2010), melanjutkan di SMA Negeri 32 Jakarta (2010-2013). Kemudian menyelesaikan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Biologi (2013-2017)

Pengalaman Penelitian:

Mengikuti kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder, Jawa Barat (2013); Kuliah Lapangan Zoologi di Pulau Bira, Kepulauan Seribu (2014); Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Gunung Halimun (2015), Jawa Barat (2015), serta pengalaman Kuliah Kerja Lapangan di Pangandaran (2016).

Pengalaman Mengajar:

Mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuan, Pandeglang pada bulan Januari – Februari 2016. Pengalaman Program Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 16 Jakarta pada bulan Agustus – Desember 2016.